

**PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA (TARI KUALA DELI)
DI KELAS VII.3 SMP NEGERI 35 PEKANBARU PROVINSI RIAU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

OLEH:

LENI PUTRI HANDAYANI
NPM: 156710114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK/TARI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA (TARI KUALA DELI)
DIKELAS VII.3 SMP NEGERI 35 PEKANBARU PROVINSI RIAU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**NAMA : LENI PUTRI HANDAYANI
NMP : 156710114**

PEMBIMBING

**Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN : 1023026901**

ABSTRAK

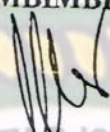
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pengajaran seni seni budaya (Tari Kuala Deli) kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diambil ada 3 yaitu teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Subjek penelitian sebanyak 40 orang yaitu 1 orang guru dan 39 siswa/i kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru. Dalam pelaksanaan pengajaran guru berpedoman pada Kurikulum, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), Metode, Sarana dan Prasarana dan Evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.3 sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran dan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru adalah RPP, sedangkan silabus disediakan oleh pemerintah pusat. Materi yang diajarkan pada pembelajaran seni budaya ini adalah tari Kuala Deli dengan menggunakan metode pendekatan saintifik, karena dengan menggunakan metode ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif, antusias, dalam menyelesaikan masalah dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) adalah infokus, buku paket, cok sambung, speaker dan laptop. Sedangkan dalam evaluasi (penilaian) guru menggunakan tiga aspek yaitu instrumen penilaian spritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pelaksanaan pengajaran tari kuala deli ini 28 siswa yang mencapai KKM dengan persentase 71, 79%, sedangkan yang tidak mencapai KKM ada 11 orang siswa dengan presentase 28,20%.

Kata Kunci : Pengajaran, Seni Budaya (Tari Kuala Deli)

**PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA (TARI KUALA DELI)
DIKELAS VII.3 SMP NEGERI 35 PEKANBARU PROVINSI RIAU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**NAMA : LENI PUTRI HANDAYANI
NMP : 156710114**

PEMBIMBING


Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN : 1023026901

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the teaching of cultural arts (Kuala Deli Dance) class VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Riau Province Academic Year 2018/2019. The method used in this study is descriptive analysis with a qualitative approach. There are 3 data collection techniques that are taken, namely observation, interview and documentation techniques. The research subjects were 40 people namely 1 teacher and 39 students / class VII.3 Pekanbaru 35 Middle School. In the implementation of teaching the teacher is guided by the Curriculum, Syllabus, Teaching Implementation Plan (RPP), Methods, Facilities and Infrastructure and Evaluation. The results of this study indicate that the teacher in implementing art and culture teaching (kuala deli dance) in class VII.3 is in accordance with the learning tools and curriculum used, namely the 2013 curriculum. Learning planning prepared by the teacher is RPP, while the syllabus is provided by the central government. The material taught in learning art and culture is the Kuala Deli dance using the scientific approach, because by using this method students are required to be more active, enthusiastic, in solving problems and creative in the teaching and learning process. The facilities and infrastructure used by teachers in the implementation of cultural arts teaching (kuala deli dance) are infokus, textbooks, connecting chocolates, speakers and laptops. Whereas in the evaluation (assessment) the teacher uses three aspects, namely spiritual and social assessment instruments, knowledge and skills. In the implementation of kuala deli dance teaching, 28 students reached KKM with a percentage of 71, 79%, while those who did not reach KKM had 11 students with a percentage of 28.20%.

Keywords: Teaching, Cultural Arts (Kuala Deli Dance)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia_Nya yang telah memberi kemudahan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. yaitu sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sendratasik. Sholawat beriring salam tidak lupa pula kita hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad S.A.W dengan mengucapkan “*Allah humma solliala’syaidina Muhammad wa’ala alii syaidina Muhammad*”. Atas rahmat dan karunia_Nya yang dilimpahkan sehingga skripsi ini berjudul “ **Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019**”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat adanya keinginan yang kuat serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan.Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam membantu penyusunan Skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau yang telah menyediakan sarana dan prasarana selama saya menjalani perkuliahan di Universitas Islam Riau.

2. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Perkuliahan yang telah banyak memberi arahan dan pemikiran pada perkuliahan di FKIP-UIR ini.
3. H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.
4. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd selaku Ketua Program Studi Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.
5. Dewi Susanti S.Sn., M.Sn, selaku Sekretaris Program Studi Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.
6. Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd selaku pembimbing utama yang banyak menyumbangkan waktu serta ilmu kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Sndratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat serta pengalaman-pengalaman yang sangat berharga yang tidak akan penulis lupakan.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Pekanbaru, wakil kurikulum, seluruh staf, guru-guru dan guru seni budaya yaitu Erma Susilawati S.Pd, yang telah memberikan data serta informasi sehingga terwujudnya skripsi ini.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis Alm. Ayahanda Mukhozin, yang semasa hidupnya selalu memberi kasih sayang, perhatian,

semangat dan motivasi dan ibunda sholikhatus, nenek musyarofah, adik-adik Hani Fadhillah dan Rifa A'imatus Sholikha beserta keluarga yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian dan motivasi yang tak terhingga serta dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Sukri Marliawan yang selalu memberi semangat, nasehat-nasehat, mensupport, serta memberi motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Sahabat seperjuangan Usi Juwita Heryani, Riska Yulia dan Shelsea Rizqi yang selalu senantiasa membantu, menemani dan mensupport penulis dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini serta rekan-rekan sendratasik khususnya kelas C angkatan 2015.

12. Seluruh pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, semoga ALLAH S.W.T membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, bisa menjadi berkat bagi semua pihak dan dapat menjadi sumbangan ilmu dan bermanfaat bagi yang membacanya penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Wassalam

Pekanbaru, 25 Maret 2019

Penulis

Leni Putri Handayani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Masalah	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Konsep Pengajaran.....	11
2.2. Teori Pengajaran	12
2.2.1. Kurikulum	13
2.2.2. Silabus	14
2.2.3. Rencana Pelaksanaan Pengajaran	16
2.2.4. Metode	16
2.2.5. Sarana dan Prasarana.....	17
2.2.6. Penilaian/Evaluasi	17
2.3. Konsep Kurikulum 2013	18
2.4. Konsep Konsep Metode saintifik	19
2.5. Teori Seni Tari	20
2.6. Konsep Tari Kuala Deli	21
2.7. Tari Kuala Deli.....	22
2.8. Kajian Relavan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1. Metode Penelitian.....	31
3.2. Waktu dan Lokasi penelitian.....	32
3.3. Subjek Penelitian.....	33
3.4. Jenis dan Sumber Data	33
3.4.1. Data Primer	33
3.4.2. Data Sekunder	34
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5.1. Teknik Observasi	36
3.5.2. Teknik Wawancara.....	37
3.5.3. Teknik Dokumentasi	37
3.6. Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1. Reduksi Data	38

3.6.2. Penyajian Data	39
3.6.3. Penarikan Kesimpulan	39

BAB IV TEMUAN PENELITIAN 40

4.1. Temuan Umum.....	40
4.1.1. Sejarah Singkat SMP Negeri 35 Pekanbaru.....	40
4.1.2. Identitas Sekolah	43
4.1.3. Visi, Misi, Tujuan dan Upaya SMP Negeri 35 Pekanbaru	45
4.1.3.1. Visi SMP Negeri 35 Pekanbaru	45
4.1.3.2. Misi SMP Negeri 35 Pekanbaru.....	45
4.1.3.3. Tujuan SMP Negeri 35 Pekanbaru.....	45
4.1.3.4. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Tujuan SMP Negeri 35 Pekanbaru.....	46
4.1.4. Susunan Organisasi dan Nama Guru Mata Pelajaran	49
4.1.5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 35 Pekanbaru.....	51
4.2. Temuan Khusus.....	53
4.2.1. Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru.....	53
4.2.1.1. Kurikulum	55
4.2.1.2. Silabus	57
4.2.1.3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	59
4.2.1.4. Metode	90
4.2.1.5. Sarana dan Prasarana	94
4.2.1.6. Evaluasi.....	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 108

5.1. Kesimpulan	108
5.2. Saran.....	110
5.3. Hambatan	111

DAFTAR PUSTAKA 112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara Dengan Guru Seni Budaya	55
Gambar 2. Kegiatan Mengamati Vidio Tari	64
Gambar 3. Kegiatan Menanya Pertemuan Pertama	65
Gambar 4. Kegiatan Mengeksplorasikan (Berdiskusi)	66
Gambar 5. Kegiatan Mengumpulkan Informasi.....	66
Gambar 6. Kegiatan Mengomunikasikan.....	67
Gambar 7. Kegiatan Mengamati Tari Kuala Deli	71
Gambar 8. Kegiatan Menanya Pertemuan Kedua	72
Gambar 9. Kegiatan Mengeksplorasikan	74
Gambar 10. Kegiatan Mengomunikasikan.....	75
Gambar 11. Kegiatan Menjelaskan	75
Gambar 12. Kegiatan Mengamati Pertemuan Tiga.....	77
Gambar 13. Kegiatan Mencoba (1).....	78
Gambar 14. Kegiatan Mencoba (2).....	79
Gambar 15. Kegiatan Mengamati	81
Gambar 16. Kegiatan Mencoba Pertemuan Keempat	82
Gambar 17. Kegiatan Mengeksplorasikan (1)	85
Gambar 18. Kegiatan Mengeksplorasikan (2)	85
Gambar 19. Kegiatan Mengomunikasikan (1).....	88
Gambar 20. Kegiatan Mengomunikasikan (2).....	88
Gambar 21. Kegiatan Mengomunikasikan (3).....	89
Gambar 22. Kegiatan Mengomunikasikan (4).....	89
Gambar 23. Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Guru SMP Negeri 35 Pekanbaru	50
Tabel 2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 35 Pekanbaru.....	52
Tabel 1. Rubrik Penilaian Efektif (Sikap).....	99
Tabel 2. Rubrik Penilaian Pengetahuan (Kognitif).....	102
Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan (Psikomotorik).....	105
Tabel 4. Analisis Persentase Nilai Praktek Tari Kuala Deli Di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru.....	107



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek atau peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka dibutuhkan adanya pembaharuan-pembaharuan yang dapat meningkatkan kecerdasan bangsa, membentuk kepribadian, mengembangkan kebudayaan masyarakat dan bangsa, serta mewujudkan pembangunan dan pengembangan seni budaya bangsa.

Menurut Sudjana (2008:2), pendidikan adalah suatu proses budaya dalam meningkatkan suatu harkat dan martabat manusia, dengan proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan terjadi melalui interaksi antara peserta didik dan pendidik, tanpa batas ruang dan waktu. Pendidikan tidak hanya dimulai dan diakhiri di sekolah saja, namun pendidikan juga bisa dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah, dikreasikan dalam lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Menurut Westa dalam Ernia Mentari (2017:147), "Pelaksanaan merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dilaksanakan dengan menyusun segala rencana dan kebijakan seseorang yang telah dirumuskan serta disusun secara sistematis dalam segala kebutuhan yang bersangkutan dengan pelaksanaan, misalnya alat-

alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempatnya, dan bagaimana cara pelaksanaannya”.

Menurut Suryosubroto (2013:7), pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektifitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektifitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya suatu perencanaan. Maka dari itu suatu perencanaan yang sistematis maka pelaksanaan pengajaran menjadi lebih baik dan efektif.

Pengajaran adalah hubungan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Dalam pelaksanaan pengajaran ini pendidik merencanakan secara sistematis dan teliti dengan kaedah dan teknik mengajar yang sesuai, membimbing, membantu dan memotivasi peserta didik supaya mempunyai semangat untuk belajar, dan memperoleh ilmu pengetahuan yang diinginkan.

Menurut Suryosubroto (2009:23-29) dalam pelaksanaan pengajaran guru harus berpedoman kepada: kurikulum, silabus, RPP, metode, sarana dan prasarana, serta evaluasi.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 29 Januari 2019 penulis dengan guru seni budaya di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru yaitu Erma Susilawati, mengenai pedoman pelaksanaan pengajaran seni tari (Tari Kuala Deli) dan jadwal pelaksanaan pengajaran seni tari (Tari Kuala Deli), bahwa :

“Beliau berpedoman kepada kurikulum 2013. Beliau menyesuaikan Silabus, RPP, dan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu sesuai dengan keadaan sekolah. Selain itu, beliau juga menggunakan buku paket dan LKS untuk menunjang proses belajar mengajar. Metode yang digunakan beliau adalah metode pendekatan saintifik. Sistem penilaian yang dilakukan menggunakan tes tertulis dan tes unjuk kerja

yaitu penilaian spritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan.. Apabila siswa tidak mencapai KKM yang ditetapkan maka beliau akan melakukan remedial”.

“Pelaksanaan Pengajaran Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) menggunakan dua langkah yaitu teori dan praktek. Kegiatan pengajaran teori dilakukan didalam kelas sedangkan kegiatan praktek dilakukan di luar kelas, yaitu di halaman sekolah dan pentas seni. Pengajaran seni budaya (tari kuala deli) di SMP Negeri 35 Pekanbaru dilakukan satu kali pertemuan dalam seminggu dengan menghabiskan waktu tiga jam pelajaran”.

Dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 35 Pekanbaru untuk kelas VII dan kelas VIII berpedoman pada kurikulum 2013 sedangkan kelas IX masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sesuai dengan keadaan sekolah, kemampuan sekolah, dan kemampuan dari siswa itu sendiri dan guru berusaha untuk memilih metode dan strategi yang cocok dalam pengajaran mata pelajaran seni budaya (Seni tari). Dalam kurikulum 2013 ini guru menyusun komponen-komponen kurikulum 2013 yaitu Program Semester dan Program Tahunan. Selain itu juga dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini lebih menekankan pendidikan berkarakter, dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, dalam pelaksanaan pengajaran (tari kuala deli) di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru silabus yang digunakan guru seni budaya sudah ditetapkan oleh pemerintah dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan materi pembelajaran. Silabus mata pelajaran seni budaya (seni tari) yang disusun berdasarkan alokasi waktu yang disediakan selama penyelenggaraan tingkat satuan pendidikan yaitu 6 kali pertemuan X 3 Jam Pelajaran. Maka dari itu, silabus dijadikan pedoman bagi guru dalam

menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan proses belajar mengajar. Kemudian silabus juga sumber pokok yang digunakan sebagai pedoman guru dalam pengembangan pembelajaran, pengolahan kegiatan dan pengembangan dalam suatu evaluasi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 Januari 2019 penulis dengan guru seni budaya Erma Susilawati, di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru, guru merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seni budaya (seni tari) dengan materi tari kuala deli berdasarkan perangkat pembelajaran yaitu: silabus, RPP, proses pembelajaran dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan di dalam proses belajar mengajar karena guru menerangkan secara bertahap supaya siswa mengerti saat proses belajar mengajar berlangsung. Berikut proses penyampaian materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) : (1) Pertemuan pertama guru menjelaskan dan mengidentifikasi konsep tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan. (2) Pertemuan kedua guru menjelaskan sejarah tari kuala deli. (3) Pertemuan ketiga guru mengajak siswa dalam melakukan ragam gerak tari kuala deli menggunakan hitungan. (4) Pertemuan keempat guru mengajak siswa melakukan ragam gerak tari kuala deli selanjutnya masih dengan menggunakan hitungan. (5) Pertemuan kelima guru mengajak siswa untuk melakukan gerak tari kuala deli dengan menggunakan iringan musik. (6) Pertemuan keenam guru menilai siswa untuk mementaskan tari kuala deli dipentas seni.

Dalam pelaksanaan pengajaran, guru seni budaya melakukan pengajaran tari kuala deli secara efektif. Menurut Syafi dalam Jurnal Rakanita Dyah Ayu K (2013:6) “tari adalah gerak yang indah seluruh anggota tubuh manusia yang mempunyai makna yang terkandung dalam suatu tarian dan sesuai dengan iringan musik tari. Ruang lingkup mata pelajaran tari meliputi pengetahuan tari, wiraga, wirama, wirasa dan wirupa”.

Menurut Zulkifli (2007:33), tari kuala deli ini sebenarnya adalah tari lenggang patah sembilan, tarian ini sering disebut dengan tari kuala deli karena tarian ini diiringi oleh musik kuala deli, sehingga orang sering mengatakan bahwa tari lenggang patah sembilan adalah tari kuala deli. Tari kuala deli ini merupakan tari Melayu yang bertempo lambat. Makna yang tersirat pada tarian ini mengungkapkan bahwa gerakan ini memiliki tempo yang sangat lambat namun pasti. Pepatah Melayu mengatakan “semut jika dipijak pun takkan mati saking lambatnya tarian ini”. Tarian ini menyatakan bahwa seseorang itu harus memiliki budi pekerti yang halus dan luhur, tetapi mempunyai ketegasan dalam berfikir dan bertindak. Maka dari itu tari kuala deli ini merupakan materi yang tepat untuk pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari) di SMP Negeri 35 Pekanbaru khususnya kelas VII. Dalam mempelajari tari kuala deli ini bertujuan supaya siswa dapat menumbuhkan sikap jujur, disiplin, kesabaran, menghargai, bertanggung jawab dalam mempelajari tari kuala deli serta siswa memiliki apresiasi yang tinggi terhadap budaya Melayu. Melalui tari kuala deli ini siswa dapat mengamati, memahami, merasakan, mengekspresikan, dan mengomunikasikan pembelajaran tersebut. Maka dari itu, pendidikan seni tari di

sekolah merupakan wahana yang tepat untuk kegiatan melestarikan budaya leluhur, dan mereka akan mengenal, mengagumi, dan mencintai seni tari yang ada didaerahnya atau didunia.

Pengajaran seni tari ini terdapat dua aspek yaitu pengajaran teori dan pengajaran praktek. Penilaian (evaluasi) yang dilakukan oleh guru seni budaya adalah tes tertulis dan tes unjuk kerja. Tes tertulis di peruntukkan pada mata pelajaran teori sedangkan tes unjuk kerja diperuntukkan untuk mata pelajaran praktek. Proses belajar mengajar dilakukan didalam kelas tujuannya supaya proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Dan diluar kelas supaya siswa bebas berekspresi dalam mengeksplorasikan pola lantai gerak tari kuala deli yang mereka inginkan. Dalam pelaksanaan praktek guru sangat dituntut untuk memantau setiap gerak yang dilakukan siswa supaya siswa tersebut tidak bermain-main dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar mata pelajaran seni budaya (Tari) di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru guru menggunakan metode pendekatan saintifik. Tujuan menggunakan metode saintifik ini didasarkan pada keunggulan dari pendekatan tersebut yaitu (1) untuk meningkatkan kemampuan mental berfikir atau menalar, khususnya kemampuan tingkat berpikir yang lebih tinggi untuk siswa supaya mendapatkan wawasan pembelajaran yang lebih luas, (2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara tersusun, (3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu sangat penting untuk masa depannya, (4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide dan cara berfikir siswa,

khususnya dalam mengutarakan pendapat (6) untuk mengembangkan karakter siswa. Maka dari itu, proses belajar mengajar cenderung akan lebih aktif antara guru dan peserta didik, karena guru menerapkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan siswa mampu menyerap metode tersebut agar proses pembelajaran berkarakter sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah diterapkan di SMP Negeri 35 Pekanbaru.

Hasil dari pengamatan ini terlihat sarana dan prasarana pendukung mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari sangat minim. Karena yang ada hanya ruang kelas dan memanfaatkan pentas seni untuk proses belajar mengajar praktek seni tari serta keterbatasan cok sambung dan speaker, dengan keterbatasan sarana dan prasarana ini menyulitkan guru untuk mengembangkan materi pelajaran. Karena materi seni tari ini seharusnya mempunyai ruangan tersendiri supaya proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik lebih efektif dan tidak mengganggu peserta didik lain saat proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) dikelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru guru seni budaya menggunakan tiga instrumen dalam penilaian yaitu penilaian instrumen spritual dan sosial yang mana instrumen penilaian ini terdapat pada KI.1 dan K.2 yaitu tentang ketuhanan yang maha esa dan menghargai perilaku jujur, disiplin dan bertanggung jawab, instrumen penilaian pengetahuan ini terdapat pada KI.3 yaitu mengetahui pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural, dan yang ketiga adalah penilaian psikomotorik atau keterampilan, yang terdapat pada KI.4 yaitu mencoba, mengolah dan menyajikan. Dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala

deli) di kelas VII.3 ini guru menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Jika ada siswa yang tidak mencapai KKM maka guru akan melaksanakan remedial.

Dalam kegiatan belajar mengajar ini adalah suatu kejadian yang terikat, terarah pada suatu tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli), guru sebagai peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yaitu memberi pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak dibidang pengajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat mengolah (manajemen) kelas, menguasai bahan yang akan diajarkan kepada siswa, strategi mengajar, metode yang digunakan harus sesuai dengan perumusan tujuan pengajaran, sarana dan prasarana yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran, penilaian yang dilakukan guru juga harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah dan karakteristik pendidik dalam mengolah proses belajar mengajar yang efektif, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Maka dari itu, dalam proses belajar mengajar disekolah peran guru sangatlah penting karena guru merupakan pendidik yang berfungsi sebagai pusat penyampai informasi atau sebagai proses mentransfer ilmu kepada siswa. Selain itu, dalam proses belajar mengajar dikelas perlu adanya keterlibatan secara langsung peserta didik sebagai objek dalam kegiatan pengajaran.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang: **“Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas**

VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019”.

Karena peneliti ingin mengetahui bagaimanakah Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru sehingga peneliti ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan dalam bentuk tulisan ilmiah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, makadapat ditarik suatu permasalahan yaitu: “Bagaimanakah Pelaksanaan Pengajaran seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019”?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang “Pelaksanaan Pengajaran seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak manfaat, yaitu bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah, bagi penelitan bagi prodi sendratasik. Urainnya adalah sebagai berikut:

1). Bagi Siswa

- a) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep belajar seni budaya.
- b) Dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang tari khususnya tari kuala deli.

2). Bagi Guru

- a) Dapat sebagai masukan dalam menemukan strategi belajar mengajar seni tari.

3). Bagi Sekolah

- a) Menjadikan sekolah sebagai pusat pendidikan formal yang lebih bermanfaat.

4). Bagi Sipeleliti

- a) Bermanfaat dalam menerapkan ilmu yang selama ini di peroleh dibangku perkuliahan.
- b) Sebagai media untuk berlatih mengasah kemampuan dan pengalaman.

5). Bagi Mahasiwa Sendratasik

- a) Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi ilmiah khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pengajaran ini.

6). Bagi Prodi Sendratasik

- a) Tulisan ini diharapkan sebagai tulisan ilmiah dan kajian dunia akademis, khususnya dilembaga pendidikan Universitas Islam Riau (UIR) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pend. Kesenian (sendratasik).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pengajaran

Menurut (Jully cheung) dalam buku Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2017:7) “konsep mengajar adalah dalam mendidik peserta didik bukan hanya dengan nasehat dan motivasi saja, namun menjadi pendidik yang sukses itu memberikan contoh dan perbuatan yang baik sesuai dengan apa yang dilakukannya. Jangan lain disampaikan lain juga yang diterapkan”.

Menurut Miftahul Huda (2017:6) pengajaran merupakan cara penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para peserta didik yang diterapkan di dalam kelas atau lingkungan manapun dimana pembelajaran itu terjadi.

Pengajaran adalah hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya menyuapi materi kepada siswa tetapi guru adalah sumber belajar yang mendukung proses pengajaran. Pengajaran akan menjadi lebih baik apabila semua komponen pengajaran berfungsi dan dilaksanakan dengan baik oleh guru. Penerapan dan pelaksanaan komponen pengajaran terlihat dari proses pengajaran dan persiapan mengajar guru yaitu apakah dalam proses pembelajaran yang mereka laksanakan itu sudah menerapkan komponen-komponen pengajaran dan apakah dalam persiapan mengajar yang mereka buat telah termuat semua komponen pengajaran yang harus mereka terapkan. Dari persiapan dan proses pengajaran dapat dilihat secara jelas bagaimana kualitas pengajaran yang dilaksanakan guru.

Menurut Alvin W. Howard dalam Daryanto (2010:162) Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba membantu, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan, etika, pengetahuan peserta didik serta keterampilan siswa

2.2. Teori Pengajaran

Menurut Sanjaya (2013:207-208) Kata “tech” atau mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno yaitu *taecan*. Kata ini berasal dari bahasa Jerman kuno (*old teutenic*) *takjan*, yang berasal dari *teik*, yang berarti memperlihatkan. Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Untuk proses mengajar, sebagai proses menyampaikan pengetahuan akan lebih tepat jika diartikan dengan menanamkan ilmu pengetahuan seperti yang dikemukakan Smith dalam Sanjaya (2013:207-208) bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*).

Menurut Suryosubroto (2009:23-29) pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, dan memberi semangat serta dorongan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mengetahui dan menerapkan program pembelajaran yang sudah ditetapkan dan membuat suatu perangkat pembelajaran. Supaya proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara sempurna dan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, program pembelajaran tersebut meliputi:

2.2.1. Kurikulum

Menurut Sudjana (2009:11) kurikulum adalah program belajar untuk siswa, sebagai dasar dalam merencanakan pengajaran. Sebagai program belajar kurikulum mengandung tujuan, isi program dan strategi/cara melaksanakan program. Pengajaran adalah operasional dari kurikulum, melalui kegiatan pengajaran kurikulum mempunyai kekuatan mempengaruhi pribadi siswa.

Menurut Sanjaya (2008:10) kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup bersosialisasi, maka dari itu dalam suatu sistem pendidikan kurikulum adalah komponen yang sangat penting, karena didalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja, akan tetapi pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa serta bisa mengorganisasikan pengalaman itu sendiri.

Menurut Sudjana (2008:3) kurikulum adalah suatu niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru disekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah, termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan siswa.

Kurikulum yang digunakan oleh guru seni budaya di SMP Negeri 35 pekanbaru ini adalah Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan kelas VIII sedangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 di kelas IX. Karena kurikulum 2013 ini baru diterapkan di SMP Negeri 35 Pekanbaru 2 Tahun terakhir ini.

2.2.2. Silabus

Menurut Sanjaya (2008:167) silabus merupakan suatu rencana program pembelajaran atau kelompok mata pelajaran yang berisikan tentang standar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajari dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Maka dari itu silabus dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan proses belajar mengajar.

Komponen-komponen yang harus ada didalam silabus adalah sebagai berikut :

1. **Kompetensi Inti**

Kompetensi inti adalah Tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan, yang harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti yaitu kedalam aspek afektif (sikap spritual dan sikap sosial) , kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) yang harus dimiliki peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

2. **Kompetensi Dasar (KD)**

Kompetensi Dasar (KD) merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai standar kompetensi mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar yang digunakan guru seni budaya SMP Negeri 35 Pekanbaru adalah 3.4. Memahami gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan. 3.4.1. Menjelaskan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan.

3. Materi Pokok/Pembelajaran

Materi pokok/pembelajaran merupakan suatu materi pokok yang harus dipelajari dan dikuasai peserta didik dan disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam proses belajar mengajar, serta didalamnya akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

4. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian indikator – kompetensi dasar.

5. Penilaian

Penilaian merupakan kegiatan untuk memperoleh hasil belajar yang dilakukan guru terhadap siswanya, sehingga menjadi informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan. Melalui penilaian ini kita dapat melihat kekurangan dan kelebihan peserta didik.

Penilaian yang dilakukan oleh guru seni budaya Erma Susilawati kepada peserta didik pada mata pelajaran seni budaya terutama seni tari dengan cara tes tertulis dan tes praktek/unjuk kerja.

6. Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu, dengan memperhatikan : a). Minggu efektif persemester, b). Alokasi waktu mata pelajaran, c). Jumlah

standar kompetensi dasar per-semester, d). Membagi alokasi waktu per-jumlah KI-KD dengan memperhatikan tingkat kerumitan dan keluasan materi.

7. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan supaya kualitas pembelajaran akan meningkat. Dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 35 Pekanbaru khususnya untuk pengajaran seni budaya (tari kuala deli) sumber belajar yang didapat berupa : buku paket, buku LKS, internet serta lingkungan sekitar.

2.2.3. Rencana Pelaksanaan Pengajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana pembelajaran yang di buat oleh guru sesuai dengan kurikulum dan silabus. Yang didalam berisikan tentang bagaimana pelaksanaan pengajaran tersebut. Dengan adanya RPP maka guru bisa lebih sistematis dalam menyampaikan suatu proses belajar mengajar didalam kelas.

2.2.4. Metode

Metode merupakan cara guru dalam menerapkan suatu strategi supaya didalam proses belajar mengajar siswa tidak bosan. Dan dalam pembelajaran ini juga dengan adanya metode guru mengajarnya lebih bervariasi dan tidak monoton. Dan siswa akan lebih cenderung aktif karena guru menerapkan suatu metode yang sesuai dengan proses belajar mengajarnya.

2.2.5. Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana adalah komponen terpenting karna ini adalah komponen pendukung untuk proses belajar mengajar supaya didalam proses belajar mengajar ini lebih efektif:

- a). Prasarana yaitu, seperti bangunan sekolah, tanah dan gedung, meja, kursi, lemari dan alat-alat kantor tata usaha.
- b). Sarana yaitu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti alat pengajaran, alat peraga, dan alat pendidikan. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Suryosubroto (2009:28)

2.2.6. Penilaian/Evaluasi

Penilaian adalah teknik penilaian, bentuk instrumen, dan contoh instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Apabila penilaian menggunakan tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang merupakan tugas harus disertai rubrik penilaian secara terperinci.

Menurut LL. Pasaribu dalam Suryosubroto (2009:29) dalam menentukan strategi evaluasi/penilaian maka yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan pada: 1) Tujuan evaluasi, 2) Segi-segi yang akan dinilai, yaitu aspek-aspek afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik, 3) Alat penilaian, 4) Pelaksanaan penilaian.

Teori pengajaran ini digunakan untuk mengetahui tujuan pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.3 SMP Negeri 35 pekanbaru, apa saja kurikulum, metode dan strategi mengajar yang dipakai oleh guru saat proses belajar mengajar berlangsung, sarana dan prasarana seperti apa yang sesuai

serta mendukung pengajaran seni budaya (tari kuala deli) ini, dan bagaimana cara mengevaluasi dalam penilaian pengajaran senibudaya (tari kuala deli) di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru. Kegunaan teori ini juga untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) tersebut.

2.3. Konsep Kurikulum 2013

Menurut Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:1), kurikulum adalah suatu lembaga yang diarahkan untuk mengkonstruksi sosial dan sebagai pedoman untuk kegiatan belajar mengajar setiap guru, sehingga pembelajaran di sekolah dapat seiring dengan kebutuhan peserta didik serta sesuai dengan keadaan sekolah.

Kurikulum 2013 ini sangat berbeda dengan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka dari itu kurikulum harus menyesuaikan dengan hakikat pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar. Dengan adanya pengembangan kurikulum ini diperlukan untuk menegaskan pencapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu ada beberapa perubahan-perubahan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya.

Menurut Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:25), berikut adalah ciri-ciri mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 untuk tingkat SMP :

- a. Untuk setiap mata pelajaran guru harus mendukung semua kompetensi yang ada didalam kurikulum 2013 yaitu (*afektif* (sikap),

kognitif(pengetahuan) dan *psikomotorik* (keterampilan)). Ini biasanya tercantum dalam penilaian guru.

- b. Mata pelajaran harus dirancang secara sistematis dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang harus sesuai dengan kompetensi inti di setiap kelas.
- c. Guru wajib menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam proses belajar mengajar.
- d. Semua mata pelajaran yang diajarkan dengan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan saintifik melalui, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mencoba dan mengomunikasikan.
- e. TIK merupakan sarana pembelajaran, yang dipergunakan sebagai media pembelajaran yang akan diajarkan.

2.4. Konsep Metode Saintifik

Menurut Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:38), Pembelajaran pada kurikulum 2013 ini menggunakan metode pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Dalam pendekatan saintific ini juga dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual.

Menurut Sudarwan dalam Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:38), Pendekatan saintifik ini yaitu untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Maka dari itu dalam proses belajar mengajar peserta didik diajarkan untuk mencari tahu dari berbagai sumber melalui, mengamati, menanya,

mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Menurut Mc Collum dalam Musfiqon dan Nurdyansyah (2015:38), komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan pembelajaran yang dapat mengatakan rasa keingintahuan peserta didik.
- b. Meningkatkan keterampilan mengamati dalam proses belajar mengajar.
- c. Melakukan analisis dalam suatu pelajaran.
- d. Berkomunikasi.

Dari keempat komponen tersebut dapat dijabarkan ke dalam lima praktek proses belajar mengajar didalam kelas yaitu sebagai berikut: (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi (pengumpulan informasi), mengasosiasi (mencoba) dan Mengomunikasikan).

2.5. Teori Seni Tari

Menurut Suryodiningrat dalam Fuji Astuti, (2016:5) tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh yang diiringi dengan iringan musik (gamelan) diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu.

Menurut Kamala Devi Chattopadhyay dalam Fuji Astuti, (2016:5) tari adalah suatu perasaan manusia dalam dirinya yang mendorong untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak ritmis.

Menurut Hawkins dalam Fuji astuti (2016:6), tari adalah suatu ekspresi perasaan manusia yang diubah kedalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak merupakan bentuk simbolis sebagai ungkapan dari makna suatu tarian tersebut.

Menurut Soedarsono dalam Fuji Astuti (2016:6), tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis.

Teori seni tari diatas menyatakan bahwa dalam pembelajaran tari di sekolah, khususnya di SMP Negeri 35 Pekanbaru ini mempunyai dampak positif, bukan hanya sebagai pelestarian seni tari yang ada didaerah, akan tetapi juga untuk kepentingan pendidikan itu sendiri. Selain itu dalam pendidikan seni tari ini siswa memperoleh pengalaman seni tari berupa pengalaman apresiasi seni, ekspresi seni, dan pengetahuan seni (teori, sejarah, kritik dll). Pendidikan seni tari juga menanamkan pengaruh yang bermanfaat dari kegiatan menari kreatif terhadap pembentukan kepribadian siswa, bukan untuk menciptakan tarian-tarian untuk pertunjukkan. Dengan demikian pendidikan seni tari berfungsi sebagai alternatif pengembangan jiwa siswa menuju kedewasaannya dan lebih mengenal tarian-tarian yang ada di riau khususnya.

2.6. Konsep Tari Kuala Deli

Menurut, Zukifli, Suwarto dan Feni NovitaSari (2007:33) Tari Kuala Deli menggunakan lenggang patah Sembilan dan rentaknya adalah langgam. Tarian ini menceritakan satu penantian terhadap datangnya air pasar untuk menurunkan perahu yang terdapat dipantai. Dalam penantian pasangan penari menanti tetap ditempat dengan senang dan sabar. Pembukaan tari terdiri dari 4x8.

Tari kuala deli ini ditarikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan. Keduanya menari dengan serempak dan dinamis, sambil diiringi dengan musik dan lagu-lagu Melayu. Gerakan Tari Kuala Deli ini sebenarnya hampir sama dengan tari lainnya. Namun, perbedaannya terdapat pada saat memulai gerakan, yaitu penari yang ada disebelah kiri memulai gerakannya dengan kaki kiridan penari yang ada di sebelah kanan memulai gerakannya dengan kaki kanan.

2.7. Teori Tari Kuala Deli

Tari kuala deli ini sebenarnya adalah tari lenggang patah Sembilan, orang sering mengatakan tari lenggang patah sembilan ini adalah tari kuala deli karena tarian ini diiringi dengan musik kuala deli, maka dari itu tarian ini sering disebut dengan tari kuala deli. Tari ini adalah tarian Melayu yang bertempo lambat. Karena bertempo lambat, pepatah Melayu mengatakan “ semut jika dipijak pun takkan mati saking lambatnya tarian ini”. Makna yang tersirat pada tarian ini mengungkapkan bahwa gerak tarian ini sangat lambat namun pasti. Maka dari itu tarian ini bisa diartikan bahwa tarian ini menceritakan tentang seseorang itu harus memiliki budi pekerti yang halus dan luhur, tetapi mempunyai ketegasan dalam berfikir dan bertindak. Lagu yang mengiringi tarian ini adalah kuala deli, damak, makan sirih, arak tiung, tunduk periuk, batu belah, tudung saji, mas merah, burung putih.

Tarian ini berasal dari ajaran leluhur Melayu yang banyak diinspirasi dari kebudayaan Melayu yang memang mempunyai seni nama lengkap lenggang patah sembilan yang diambil dari pepatah Melayu yang berbunyi :

“ lenggang patah sembilan, semut dipijak tak mati, andan terlenda patah tiga. Pantun ini bermakna bahwa “ketika semut dipijak tidak mati, maka orang yang menginjak (penari) akan bergerak ditempat dengan lemah gemulai.”

Gerakan ini seolah-olah menandakan bahwa kalau dipijak semut tidak akan mati (sinar,2009) tarian ini dulunya hanya ditarikan oleh muda mudi saja, namun sekarang tarian ini sudah bisa ditarikan oleh semua kalangan usia baik itu anak-anak, remaja, bahkan sudah tuatergantung tempat tarian ini disajikan. Tari lenggang patah sembilan mencerminkan kesenian Melayu yang mendayu-dayu, dengan iringan lagu Melayu, suasana dan aroma Melayu begitu kental dalam tarian ini.

Ragam gerak tari lenggang patah sembilan adalah 1x8 ketuk, dan tarian lenggang patah sembilan terdiri dari 14x8 ketukan, dimana setiap 1x8 ketuk dibagi dengan dua bagian yaitu lenggang (dari 1-4) dan patah sembilan (dari 4-8).

Gerak lenggang secara umum dibagi atas 3 bagian yaitu :

- a. Lenggang ditempat
- b. Lenggang maju berubah arah
- c. Lenggang memutar satu lingkaran (<http://melayuonline.com>)

Gerak patah sembilan adalah gerakan setelah gerakan lenggang pada bagian patah sembilan, terdapat hitungan bantu yang biasanya dilafalkan dengan kata hop yang berarti jeda sejenak (sinar,ed,2009).

Teknik-teknik gerakan dalam tari lenggang patah sembilan :

- a). Untuk perempuan semua gerakannya dimulai dari kiri dan untuk laki-laki gerakannya dimulai dari kanan.
- b). Langkahkan kaki kiri-kekiri dengan mengayunkan tangan kanan, dan melangkahkan kembali kekanan dengan kaki kanan dan tangan kiri diayunkan, lakukan kembali kemudian kaki kiri menutup dan diiringi dengan gerakan tangan mintak buang.
- c). Langkahkan kaki kiri kekiri, kaki kanan menyilang kaki kiri dibelakang dan kaki kanan menutup dengan diiringi gerakan mintak buang dengan tangan kiri, kemudian langkahkan kaki kanan, kaki kiri menyilang kaki kanan dibelakang, kaki kanan dilangkahkan kembali kemudian kaki kiri menutup dan diiringi dengan gerakan tangan mintak buang.
- d). Kemudian menghadap kekiri dan kembali melakukan seperti gerakan diatas.
- e). Setelah itu kembali menghadap kekiri dan lakukan kembali gerakan seperti awal sehingga kembali ketempat dimana gerakan dimulai.
- f). Langkahkan kaki kiri kekiri dan langkahkan kaki kanan kekanan dengan diiringi dan dengan ayunan tangan.
- g). Langkahkan kaki kiri kekiri dua langkah dengan diiringi dengan gerakan mintak buang .kemudian dilanjutkan dengan melangkah kekanan dan diiringi dengan gerakan tangan mintak buang.
- h). Kemudian lakukan gerak memutar, dimulai dari kaki kiri dengan mengayunkan tangan kaki kanan dan sebaliknya, kemudian lakukan kembali gerakan mintak buang.
- i). Maju kedepan 4 langkah, diiringi dengan mengayunkan tangan.

j). Kemudian langkahkan kaki kiri kekiri, dan kaki kanan menyilang kaki kiri dibelakang dan kaki kiri dilangkahkan kembali dan kaki kanan menutupnya, dan diiringi dengan gerakan tangan mintak buang dengan tangan kiri. Begitu pula sebaliknya untuk kearah kanan.

k). Kemudian lakukan gerakan memutar dengan diiringi gerakan mintak buang kembali.

l). Menghadap kekanan dengan maju 4 langkah kemudian lakukan gerakan mintak buang.

m). Melakukan gerakan memutar dengan diiringi dengan gerakan mintak buang.

n). Lakukan gerakan yang ke-11 dan 12 sebanyak 4 kali sehingga ketempat semula.

o). Kemudian lakukan gerakan mintak buang dan maju 4 langkah dan beri hormat.

Penari lenggang patah sembilan umumnya memakai busana khas Melayu, yakni : celana, baju, dan kopiah untuk laki-laki, serta kebaya selendang dan hiasan dikepala bagi perempuan. Warna busanan bisa bermacam-macam, namun pada umumnya berwarna hijau dengan paduan warna emas. Dari sisi ini tari lenggang patah sembilan tampak berusaha ingin mengenalkan dua kebudayaan melayu sekaligus yaitu tari dan busananya, karena keduanya memang memiliki kekhasan masing-masing.

Tari kuala deli mengandung nilai-nilai kehidupan orang serdang, antara lain:

- a. Disiplin dan kesabaran

Dalam mempelajari tarian ini harus penuh dengan disiplin dan kesabaran. Karena tarian ini tarian yang bertempo lambat namun, pasti. Maka dari itu dalam menarikan tarian ini setiap penari harus menjiwai serta tau makna yang tersirat dalam tarian ini sehingga tarian ini bisa sesuai dengan makna yang terkandung didalamnya dan bukan hanya sekedar melenggang saja. Karena itu salah satu syarat utama dalam menarikan suatu tarian Melayu.

b. Hiburan

Tari kuala deli selalu menampilkan gerakan yang indah, ritmis dan iringan musik yang gembira. Maka dari itu masyarakat akan merasa terhibur dengan adanya musik iringan tari yang gembira.

c. Pelestarian Budaya

Tari kuala deli merupakan tari tradisional yang penting untuk dilestarikan. Terlihat dari tari, lagu dan busana Melayu. Dengan pelestarian ini tari kuala deli ini bisa dikenali banyak kalangan remaja supaya tarian ini masih bisa berkembang dalam eraglobalisasi pada saat ini.

d. Seni

Seni dalam tari kuala deli ini bisa dilihat dari gerakannya, pakaiannya dan musiknya. Jadi dari situ bisa kita lihat kekhasan dari suatu tarian kuala deli serta didalamnya mengandung suatu unsur unsur tarian sehingga bisa membentuk suatau harmoni yang terwujud dalam pementasan tari tersebut dengan adanya unsur unsur iru juga menarik untuk ditonton.

e. Olahraga

Karena dalam gerakan tari kuala deli ini terlihat dari gerakan-gerakan yang ritmis, dinamis dan rancak. Karena gerakan tari kuala deli ini penuh dengan semangat jadi penari harus memperhatikan kesiapan fisik, kelenturan dan kekuatan tubuh penari.

Dalam teori tari kuala deli ini merupakan materi yang tepat untuk pelaksanaan pengajaran seni budaya di SMP Negeri 35 Pekanbaru khususnya kelas VII. Karena pendidikan seni tari di sekolah merupakan wahana yang tepat untuk kegiatan melestarikan budaya leluhur, mereka akan mengenal, mengagumi, dan mencintai seni tari yang ada didaerahnya atau didunia.

2.8. Kajian Relavan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang penulis anggap cukup relavan yang dijadikan acuan penulis untuk penelitian ini“ **Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019**”:

Skripsi Desri Mulyadi (2017) yang berjudul “ Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Saman) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Samandi Kelas X SMA Negeri 2 Kuok dilihat dari sepuluh komponen yaitu: 1). Guru, 2). Peserta Didik, 3). Materi Ajar, 4). Tujuan Pembelajaran, 5). Metode, 6). Media, 7). Sarana dan Prasarana, 8). Proses Belajar Mengajar, 9). Sumber Belajar, 10). Evaluasi, maka dapat

disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berjalan maksimal. Terlihat dari peserta didik yang kurang memahami pembelajaran seni tari karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah tanpa ada penerapan praktek dan minimnya sarana dan prasarana yang ada disekolah, dengan keterbatasan sarana dan prasarana ini menyulitkan guru untuk mengembangkan materi pelajaran.

Skripsi Windu Okri Harsih (2016) yang berjudul “Pembelajaran Gerak Tari Siswa Kelas VII di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Membahas tentang Pembelajaran Gerak Tari Siswa Kelas VII di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Hasil dari penelitian ini adalah 1. Pembelajaran gerak tari Kuala Deli berpedoman pada kurikulum KTSP, 2. Silabus yang digunakan adalah silabus yang berdasarkan KTSP, 3. RPP disusun berdasarkan silabus pembelajaran dengan materi tari Kuala Deli, 4. Sarana dan prasarana cukup baik untuk mendukung proses pembelajaran, 5. Pembelajaran gerak tari Kuala Deli menggunakan metode ceramah, latihan dan metode demonstrasi, 6. Penilaian gerak tari Kuala Deli menggunakan teknis tes secara tertulis dan unjuk kerja (kognitif dan Psikomotor) tetapi tidak menggunakan tes afektif.

Skripsi Julia Ningsih (2017) yang berjudul “ Pengajaran Seni Tari (tari Kuala Deli) Kelas VII-5 di SMPN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini adalah guru melakukan penilaian secara berkelompok. Evaluasi atau penilaian ini dilakukan pada saat pertemuan ke lima. Kriteria penilaiannya yaitu teknik kaki, teknik tangan, kelenturan, keselarasan

dan keseimbangan, ekspresi dan penyajian. Pada praktek tari kuala deli ini penilaian masing-masing siswa tuntas diatas KKM 80 dengan rata-rata nilai 86,30.

Skripsi Delima Permata Sari (2015) yang berjudul “ Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Alat Musik Recorder) kelas VIII.A di SMP Negeri 4 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau”. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan guru melaksanakan pengajaran seni musik di kelas VIII.A sesuai dengan perangkat pembelajaran dan kurikulum yang digunakan guru yaitu KTSP 2006. Sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa ada sebagian siswa yang nilainya tidak mencapai KKM.

Skripsi Wan Anisa Permatasari (2017) yang berjudul “Pelaksanaan Metode Saintifik Pada Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono di Kelas VII.I SMP Negeri 14 Pekanbaru T.A 2016-2017”. Membahas tentang Pelaksanaan Metode Saintifik Pada Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono di Kelas VII.I SMP Negeri 14 Pekanbaru T.A 2016-2017. Hasil penelitian ini adalah SMP Negeri 14 Pekanbaru telah menerapkan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran seni budaya. Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru adalah RPP dan media seperti video. Silabus disediakan pemerintah pusat. Materi yang diajarkan adalah bernyanyi secara unisono. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, antusias dan kreatif.

Dari kelima penelitian diatas, secara teoritis memiliki hubungan relevansi dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori

umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka ini melalui teori-teori yang telah peneliti kemukakan dapat dijadikan landasan teori yang akan terus dikembangkan sejalan dengan pengumpulan data penelitian, juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:1) metodologi penelitian pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah.

Menurut Sugiyono (2017:9) menjelaskan lebih lanjut bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk objek yang ilmiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data, dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sebelum melakukan penelitian secara ilmiah peneliti harus mempunyai suatu metodologi pengetahuan terlebih dahulu supaya dalam melaksanakan suatu penelitian bisa lebih tersusun secara sistematis karena metodologi ini adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dalam melakukan suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif yang berdasarkan pada filsafat fenomenologi karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung di lapangan yaitu pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru. Peneliti juga melakukan studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan adalah untuk mendapatkan

diri bacaan dan juga memperkuat landasan teori serta konsep dasar penelitian. Studi lapangan adalah untuk mendapatkan data dengan cara pendekatan terhadap narasumber mengenai objek penelitian yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang mendalam tentang pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Menurut Sujarweni (2014:73) waktu penelitian adalah waktu pelaksanaan kegiatan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 29 januari 2019 – 12 Maret 2019 di SMP Negeri 35 Pekanbaru.

Nasution dalam Fauziah (2005:185) menjelaskan lokasi penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan kegiatan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian merupakan suatu tempat dalam memperoleh atau mendapatkan data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 35 Pekanbaru yang beralamat di Jl.Tengku Bey/Reformasi II kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru. Alasan peneliti memilih lokasi ini selain peneliti pernah melakukan/melaksanakan KPLP (Kuliah Praktek Lapangan Pendidikan) juga dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas dan mendetail tentang bagaimana Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.3SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019.Supaya pengajaran tersebut dapat memberikan arti menyeluruh yang berhubungan dengan kegiatan

pembelajaran serta bermanfaat khususnya bagi penulis maupun orang lain yang membacanya.

3.3. Subjek Penelitian

Menurut Moleong dalam Basrowi dan suwandi (2008:188) subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar belakang penelitian atau orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang pada penelitian tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru provinsi riau tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 39 orang Peserta didik, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan, dengan 1 orang guru yaitu Erma Susilawati, alasan penelitian mengambil kelas VII.3 karena siswanya mudah diarahkan dan kelas yang memiliki persentase ketuntasan yang bisa dikatakan cukup dibandingkan kelas VII lainnya yang ada di SMP Negeri 35 Pekanbaru.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

3.4.1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2008:225), data primer adalah memberikan data langsung kepada pengumpul data. Peneliti mengambil data secara langsung dengan cara terjun langsung kelapangan yaitu melalui teknik wawancara dan pengamatan langsung.

Data primer yang diperoleh penulis melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur kepada Neni Susanti, selaku Wakil Kurikulum SMP Negeri 35 Pekanbaru, Erma Susilawati, selaku guru seni budaya SMP Negeri 35 Pekanbaru, Noval Faturahmi selaku ketua kelas VII.3, Sintia Ayu Maharani selaku wakil ketua kelas VII.3, Shelsy Noviany dan Windi Fitriani selaku sekretaris kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru. Dalam dokumentasi penulis menggunakan kamera handphone untuk mengambil foto-foto serta video pada pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru yang dijadikan sebagai sumber data dan didalam wawancara penulis mengajukan pertanyaan yang menunjang tentang penelitian ini.

3.4.2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2008:225), data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data namun, diperoleh dari hasil penelitian orang lain, contohnya dalam buku-buku yang berkenaan dengan pengajaran seni, metodologi penelitian, prosedur penelitian, metode penelitian kualitatif, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungan dengan pengkajian penelitian tersebut.

Data sekunder yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber tertulis seperti:

1). Buku yang menunjang dalam penelitian ini, 2). Jurnal yang mendukung tentang penelitian ini 3). Data-data dari internet mengenai seni tari yang berhubungan dengan penelitian dalam menunjang atau memperkuat teoritis, 4). Dan skripsi yang mendukung kebenaran penelitian tentang “Pelaksanaan Pengajaran Seni

Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019”.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224), teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara untuk mengumpulkan suatu data dan sebagai tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1. Teknik Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2017:226), observasi adalah peneliti mengamati langsung dilapangan. dan peneliti menganalisis serta mencatat secara sistematis sesuai dengan apa yang ada dilapangan tersebut.

Pada penelitian ini observasi yang digunakan oleh penulis adalah teknik observasi nonpartisipan. Menurut Sugiyono (2013:204) observasi nonpartisipan adalah observasi yang tidak melibatkan penelitian secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Berdasarkan penelitian ini penulis hanya melihat dan mengamati serta menarik kesimpulan bagaimana proses Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) kepada guru seni budaya yaitu Erma Susilawati dan siswa/i kelas VII.3. penulis juga mengamati materi apa yang diajarkan, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) dan bentuk penilaian/ evaluasi akhir. Dari data tersebut penulis

mencatat, mengumpulkan data, menganalisa dan selanjutnya membuat kesimpulan dari data-data yang telah ada ditemukan dilapangan mengenai Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019.

3.5.2. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai enam orang yang terdiri dari satu wakil kurikulum yaitu Neni Susanti, satu guru seni budaya Erma Susilawati, dan empat perwakilan kelas VII.3 yaitu Noval Faturahmi selaku ketua kelas, dan Sintia Ayu Maharani selaku wakil ketua kelas, Shelsy Noviany dan Windi Fitriani selaku sekretaris kelas. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (in depth interview) berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut sugioyo (2012:74) di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Tujuan peneliti melakukan wawancara ini adalah untuk mengetahui secara detail tentang pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.3 SMP Negeri 35 pekanbaru, baik dari segi kurikulum yang diterapkan disekolah, silabus, RPP, materi yang digunakan, Metode yang dipakai, sarana dan prasarana

dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) serta antusias siswa tentang pengajaran seni budaya (tari kuala deli) di SMP Negeri 35 Pekanbaru.

3.5.3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:329), beliau mengatakan bahwa dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pengambilan data melalui dokumen tertulis dan bergambar. Selain observasi dan wawancara, dokumentasi juga merupakan pendukung dalam mendapatkan informasi ataupun data dokumentasi dapat berupa foto, video, struktur sekolah, dan dokumen-dokumen sekolah lainnya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan kamera *handphone* untuk dokumentasi video dan foto. Hal ini dimaksudkan agar data yang dikumpulkan dapat terdokumentasikan dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru yaitu berupa foto, video, dan lembaran data sekolah.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara. Dalam analisis data ini menjabarkan catatan dan dokumentasi yang telah penulis dapatkan dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori serta menjabarkan sesuai dengan susunan penelitian dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Kemudian membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami untuk diri sendiri maupun orang lain.

Proses pengolahan data ini dimulai dari pengelompokan data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklarifikasikan dan dianalisa sesuai kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskripif analisis kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif. Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian direduksi (disederhanakan), diklarifikasi (dikelompokkan), diinterpretasikan dan dideskripsikan kedalam bentuk bahasa verbal untuk mencapai verifikasi (penarikan kesimpulan).

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis ada tiga tahap yaitu sebagai berikut:

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapanganmenggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.6.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang dikumpul untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga dapat disimpulkan peneliti akan terus menerus melakukan suatu penarikan kesimpulan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan.

Ketiga aktivitas kedalam analisis data tersebut memperkuat penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti karena sifat data dikumpulkan dalam bentuk laporan, uraian dan proses untuk mencari makna sehingga mudah dipahami keadaanya baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1. Sejarah Singkat SMP Negeri 35 Pekanbaru

Secara Umum SMP Negeri 35 Pekanbaru berlokasi di tengah pemukiman penduduk dan termasuk daerah pusat kota. SMP Negeri 35 Pekanbaru beralamat di jalan Tengku Bey/Reformasi II kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru, sekolah ini dibuka pada tahun 2008 berdasarkan SK Walikota Pekanbaru No. 69 tanggal 22 April 2008. Kepala Sekolah yang menjabat pada saat tahun 2008 bernama Ibu Hj. Lismanetti, S.Pd. pertama kali SMP Negeri 35 Pekanbaru ini berdiri mempunyai jumlah siswa sebanyak 118 orang yang terdiri dari 3 kelas, yaitu VII.1, VII.2, dan VII.3. Ibu Hj. Lismanetti, S.Pd menjabat sebagai Kepala SMP Negeri 35 selama 4 tahun, yaitu sejak tahun 2008 s/d 2013. Kepala sekolah yang menjabat pada tahun 2014 bernama Bapak H. Asmar, S.Pd. dan menjabat selama 2 tahun periode 2014/2015. Pada tahun 2016 SMP Negeri 35 Kepala Sekolah yang menjabat yaitu Ibuk Indrawati S.Pd yang menjabat hingga sekarang.

Pada periode tahun 2009/2010 terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas VII sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 118 orang dan kelas VIII sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 118 orang.

Pada periode tahun 2010/2011 terdiri dari 10 kelas, yaitu kelas VII sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 118 orang, kelas VIII sebanyak 3

kelas dengan jumlah siswa 118 orang, dan kelas IX sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 118 orang.

Pada periode tahun 2011/2012 terdiri dari 10 kelas, yaitu kelas VII sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 171 orang, kelas VIII sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 129 orang, dan kelas IX sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 117 orang.

Pada periode tahun 2012/2013 terdiri dari 12 kelas, yaitu kelas VII sebanyak 5 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 197 orang, kelas VIII sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa 173 orang, dan kelas IX sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 116 orang.

Pada periode tahun 2013/2014 terdiri dari 10 kelas, yaitu kelas VII sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 171 orang, kelas VIII sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 129 orang, dan kelas IX sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 117 orang.

Pada periode tahun 2014/2015 terdiri dari 10 kelas, yaitu kelas VII sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 171 orang, kelas VIII sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 129 orang, dan kelas IX sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 117 orang.

Pada tahun ajaran 2015/2016 terdiri dari 20 kelas, yaitu kelas VII sebanyak 8 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 335 orang, kelas VIII sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa 247 orang, dan kelas IX sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa 255 orang. Sehingga total jumlah siswa sebanyak 837 orang.

Pada tahun ajaran 2016/2017 yaitu terdiri dari 20 kelas . yaitu kelas VII sebanyak 6 dengan jumlah siswa 228, kelas VIII sebanyak 8 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 335 orang, kelas IX sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa 247 orang. Sehingga total jumlah siswa nya sebanyak 810 orang.

Pada tahun ajaran 2017/2018 terdiri dari 20 kelas, yaitu kelas VII sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 224 orang, kelas VIII sebanyak 6 kelas dengan jumlah 228 orang, dan kelas IX sebanyak 8 kelas dengan jumlah siswa 335 orang. Sehingga total keseluruhan siswa SMP negeri 35 Pekanbaru pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 778 orang.

Pada tahun ajaran 2018/2019 terdiri dari 17 kelas, yaitu kelas VII sebanyak 5 kelas dengan jumlah siswa 200 orang, kelas VIII sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 221 orang, dan kelas IX sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa 221 orang. Sehingga total keseluruhan siswa SMP Negeri 35 Pekanbaru pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 642 orang.

Dari data yang sudah dikumpulkan tersebut, tampak jelas dari tahun ke tahun SMP Negeri 35 Pekanbaru yang dipimpin oleh Ibu Hj. Lismanetti, S.Pd dan Bapak H. Asmar, S.Pd mengalami kemajuan yang cukup pesat. Pada tahun 2016 pemimpin SMP Negeri 35 dilanjutkan oleh ibu Indrawati, S.Pd sampai dengan sekarang.

4.1.2. Identitas Sekolah



Nomor Statistik Sekolah/Madrasah (NSS/M) : 201096008074

NPSN : 10495043

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 35 Pekanbaru
2. Jalan : Tengku Bey
3. Desa/Kelurahan : Simpang Tiga
4. Kecamatan : Bukit Raya
5. Kabupaten/Kota : Pekanbaru
6. Provinsi : Riau
7. Klasifikasi Geografis : Perkotaan
8. Kode Pos : 28281
9. No. Telp : (0761) 7876000
10. Akses Internet : Ada
11. Provider : Telkom

12. E-mail : spantimapekanbaru@yahoo.co.id
13. Website : www.smpn35pekanbaru.sch.id
14. Jarak Sekolah Terdekat : 6 Km
15. Sekolah dibuka Tahun : 2008
16. Status Sekolah : Negeri
17. Akreditasi : A
18. SK Akreditasi Terakhir (No/Tgl SK) : 362/BAP/-SM/KP
19. Mutu Sekolah : SPM
20. Kategori Sekolah : Biasa
21. Waktu Aktivitas KBM : Pagi dan Siang
22. No/Tgl SK Terakhir Status Sekola : 69 Tahun 2008/ 22 – 04 – 2008
23. b. Keterangan SK : Sekolah Baru

Lokasi Sekolah

- a. Jarak ke Pusat Kecamatan : 1,5 Km
- b. Jarak ke Pusat Kota : 4 Km
- c. Terletak pada Lintasan : Kota/Kab.
24. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

Tanah

- a. Luas Tanah : 7500
- b. Sertifikat : Hak Milik
- c. Asal Tanah : Milik Masyarakat
- d. Pemilik Tanah : Pemerintah Kota

4.1.3. Visi, Misi, Tujuan dan Upaya SMP Negeri 35 Pekanbaru

4.1.3.1. Visi SMP Negeri 35 Pekanbaru

“Terwujudnya peserta didik (siswa) SMP Negeri 35 Pekanbaru yang kreatif, berprestasi, disiplin, jujur, berwawasan lingkungan, dan peduli sosial yang berlandaskan iman dan taqwa”.

4.1.3.2. Misi SMP Negeri 35 Pekanbaru

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dengan belajar aktif, kreatif, cerdas melalui problem solving
- c. Meningkatkan disiplin dan kehidupan yang berakhlak mulia
- d. Menanamkan rasa jujur pada setiap peserta didik.
- e. Memberikan santunan kepada anak yatim dan siswa yang kurang mampu.
- f. Menanamkan rasa cinta terhadap budaya melayu dan bangga dengan kebudayaan melayu.
- g. Melaksanakan K3 melalui pengembangan diri untuk mewujudkan sekolah yang ramah lingkungan.

4.1.3.3. Tujuan SMP Negeri 35 Pekanbaru

- a. Terciptanya kesadaran kehidupan beragama dalam keseharian peserta didik
- b. Terealisasinya peserta didik yang disiplin, jujur dan berakhlak mulia

- c. Tercapainya prestasi akademik dan non akademik yang mampu bersaing
- d. Terealisasinya guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya
- e. Tercapainya suasana belajar yang nyaman dengan sarana dan media yang cukup
- f. Tertanamnya rasa peduli sosial (gemar berinfak dan memberikan bantuan kepada anak yatim dan siswa yang kurang mampu)
- g. Terlaksananya program K3 di sekolah dengan terciptanya lingkungan yang hijau, rindang dan ASRI

4.1.3.4. Upaya yang dilakukan untuk mencapai Tujuan SMP Negeri 35 Pekanbaru

- a. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan:
 - 1) Mengoptimalkan kegiatan keagamaan khusus ajaran islam melalui pembacaan ayat suci dan terjemahan tiap hari sebelum pelajaran dimulai
 - 2) Pembacaan surat yasin setiap hari Jumat tiap 2 minggu sekali
 - 3) Pembacaan Asmaul Husna setiap hari Jumat setelah pembacaan ayat suci Al-Quran dan saritilawah.
 - 4) Pembacaan Shalawat Nabi setiap hari Jumat setelah membaca Yasin / Muhadhoroh.
 - 5) Latihan pidato islam (Muhadhoroh) setiap 2 minggu sekali.
 - 6) Sholat dzuhur berjamaah dimulai dari hari selasa s/d kamis setelah pelajaran berakhir.

- 7) Mendatangkan ustadz untuk Tausiah Agama dalam memperingati hari besar Agama Islam.
 - 8) Membuat acara setiap memperingati hari-hari besar Islam.
- b. Terealisasinya peserta didik yang disiplin, jujur dan berakhlak mulia
- 1) Mensosialisasikan disiplin sekolah saat kegiatan Imtaq berlangsung oleh guru piket.
 - 2) Menanamkan rasa jujur pada setiap peserta didik
 - 3) Memberi sanksi terhadap siswa sesuai dengan poin pelanggaran yang dilakukan, berdasarkan buku kasus siswa yang ada pada wali kelas.
 - 4) Mengadakan kunjungan/silaturahmi ke rumah yang dilakukan oleh majelis guru sebagai rasa turut berduka cita atas meninggalnya orangtua/siswa yang bersangkutan.
 - 5) Membudayakan siswa bersalam-salaman terhadap Guru / orang yang lebih tua maupun teman sebaya.
 - 6) Menanamkan sifat saling membantu terhadap sesama
 - 7) Untuk meningkatkan K3 (Kebersihan) Siswa mengadakan operasi semut setelah senam dilanjutkan dengan penghijauan di sekitar sekolah.
 - 8) Setiap Senin awal bulan diadakan upacara bendera gabungan antara kelas VII, VIII, dan IX bagi siswa dan guru di sekitar lingkungan sekolah.

- c. Tercapainya prestasi akademik dan non akademik yang mampu bersaing dalam dunia pendidikan, seperti:
- 1) Menentukan dan melaksanakan strategi pembelajaran
 - 2) Khusus guru mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan pelatihan guru mata pelajaran.
 - 3) Mengadakan pelajaran tambahan dalam program peningkatan mutu.
 - 4) Mengadakan pelajaran tambahan sore (terobosan) khusus kelas IX.
 - 5) Mengikuti Olimpiade Bidang Studi yang diadakan baik tingkat Kotamadya maupun Provinsi.
 - 6) Mengikuti pertandingan prestasi setiap cabang Atletik, dan olahraga. Seperti: Futsal, *Volly ball*, *Badminton*, Catur, karate, silat, dan lain sebagainya.
 - 7) Mengikuti lomba kerajinan dan kesenian tingkat SMP sekota Pekanbaru dan Provinsi Riau.
- d. Terealisasinya guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Di SMP Negeri 35 Pekanbaru ada 7,7% Pendidikan guru Diploma, 88,5% Pendidikan guru S.1 dan 3,8% Pendidikan guru S.2 mengajar sesuai latar belakang pendidikan.
- e. Tercapainya suasana belajar yang nyaman dengan sarana dan media yang cukup, seperti:
- 1) Mengidentifikasi buku-buku penunjang PBM
 - 2) Penyediaan buku-buku penunjang PBM guru maupun siswa
 - 3) Pengadaan alat peraga yang disesuaikan dengan kebutuhan anggaran

- 4) Penjadwalan pelayanan perpustakaan bagi siswa
- f. Tertanamnya rasa peduli sosial (gemar berinfak dan memberikan bantuan kepada anak yatim dan siswa yang kurang mampu yang diterapkan melalui kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Membiasakan siswa berinfak dan bersedekah.
 - 2) Memberikan santunan kepada anak yatim dan siswa yang kurang mampu pada saat bulan Ramadhan atau menyambut hari raya idul fitri.
- g. Terlaksananya program K3 disekolah dengan terciptanya lingkungan yang hijau dan ASRI
 - 1) Mewujudkan lingkungan yang ASRI dan pembuatan taman-taman kelas
 - 2) Menyediakan perlengkapan K3 pada masing-masing kelasPelaksanaan penghijauan seolah melalui penanaman pohon pelindung.

4.1.4. Susunan Organisasi dan Nama Guru Mata Pelajaran

1. Kepala Sekolah : Indrawati, S.Pd
2. Wakil Kepala Sekolah : Hj. Rosmawati, S.Pd
3. Wakil Kurikulum : Neni Susanti, S.Pd
4. Staff Kurikulum : Syarifah Nurafidah, S.Pd
: Amrullah, M.Pd.I
5. Wakil Humas : Isa Dabrani, S.Pd
6. Koordinator Sore : Armayulis, S.Pd

7. Bedahara Bos : Ridianto, S.Pd
8. Kepala Tata Usaha : Tetiana
: Siti Murni
9. Juru Bayar Gaji : Kasrina
10. Operator : Adi Susilo
11. Administrasi Sekolah : Eva Fajriani
12. Ka. UR Sarana Prasarana : Suyadi, S.Pd
13. Ka. UR Perpustakaan : Ruli Susilowati, S.Pd
14. Pembina Osis : Erma Susilawati, S.Pd
15. Ka. UR K3 : T. Naharuddin, S.Pd
16. Ka. UR Sosial : Sri Septani, S.Pd
17. Ka. Laboratorium : Armayulis, S.Pd

Adapun nama guru yang tersedia dan dimiliki oleh SMP Negeri 35 Pekanbaru adalah Sebagai berikut:

Tabel 1. Nama Guru SMP Negeri 35 Pekanbaru

NO	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Agus Linda Elfina, S.Pd	Matematika
2.	Amrullah, M.Pd. I	Agama
3.	Angga Eka Putra	Penjas
4.	Armayulis, S.Pd	IPA
5.	Ayusnita Delila, S.Pd	Matematika
6.	Dahlia Saragih, S.Pd	B. Indonesia
7.	Drs. Mardani	IPA
8.	Erny.m, S.Pd	B. Indonesia
9.	Erma Susilawati S.Pd	Seni Budaya
10.	Firmadani, S.Pd	IPA

11.	Haswida, S.Pd	IPS
12.	Hj. Ermida, AK. S.Pd	IPS
13.	Hj. Rosmawati, S.Pd	PKN
14.	Inong Karmawati, S.Kom	TIK
15.	Isa Darbani, S.Pd	B. Indonesia
16.	Lukisnetti	PKN
17.	Marni Astuti, S.Pd	Mulok
18.	Megawati, S.Kom	TIK
19.	Meltiawati Jar, S.Pd	Prakarya
20.	Neni Susanti, S.Pd	IPA
21.	Regen Siregar, S.Pd. I	Agama
22.	Risdianto, S.Pd	IPS
23.	Riska Cahyati, S.Pd. I	B. Inggris
24.	Ruli Susilawati, S.Pd	PKN
25.	Sartinis, S.Pd	Matematika
26.	Sri Saptani, S.Pd	B. Indonesia
27.	Suyadi, S.Pd	Matematika
28.	Syarifah Nurafidah, S.Pd	B. Inggris
29.	T. Naharuddin, S.Pd	BK
30.	Usepriani, S.Pd	IPS
31.	Zuartatik Adha, S.Pd	IPA
32.	Zulmayar, S.Ag	Agama

Sumber SMP Negeri 35 Pekanbaru

4.1.5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 35 Pekanbaru

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia dan dimiliki oleh SMP Negeri 35 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 35 Pekanbaru

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Rata-rata Kondisi Prasarana
1.	Ruang Lab. Komputer	7	4	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	15	9	Baik
3.	Ruang Ibadah/Sholat	6	6	Baik
4.	Ruang UKS	7	4	Baik
5.	Ruang OSIS	6	3	Baik
6.	Ruang Kepsek	6	4	Baik
7.	Ruang Kamar Mandi Siswa Laki-Laki	3	2	Baik
8.	Ruang Lab. IPA	15	10	Baik
9.	Ruang Kantin	6	6	Baik
10.	Ruang Majelis Guru	10	9	Baik
11.	Ruang Bimbingan Konseling	6	3	Baik
12.	Ruang Kamar Mandi siswa Perempuan	3	2	Baik
13.	Ruang Seni	4	3	
14.	Ruang TU	4	3	Baik
15.	Ruang Kamar Mandi Guru Perempuan	3	2	Baik
16.	Ruang Kamar Mandi Guru Laki-laki	3	2	Baik
17.	Rumah Penjaga Sekolah	6	6	Baik
18.	Ruang Kelas VII.1 & IX.1	9	7	Baik
19.	Ruang Kelas VII.2 & IX.2	9	7	Baik

20.	Ruang Kelas VII.3 & IX.3	9	7	Baik
21.	Ruang Kelas VII.4 & IX.4	9	7	Baik
22.	Ruang Kelas VII.5 & IX.5	9	7	Baik
23.	Ruang Kelas VII.6 & IX.6	9	7	Baik
24.	Ruang Kelas VII.7	9	7	Baik
25.	Ruang Kelas VII.8	9	7	Baik
26.	Ruang Kelas VIII.1	9	7	Baik
27.	Ruang Kelas VIII.2	9	7	Baik
28.	Ruang Kelas VIII.3	9	7	Baik
29.	Ruang Kelas VIII.4	9	7	Baik
30.	Ruang Kelas VIII.5	9	7	Baik
31.	Ruang Kelas VIII.6	9	7	Baik

Sumber SMP Negeri 35 Pekanbaru

4.2. Temuan Khusus

4.2.1. Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 29 Januari 2019, bahwa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru di SMP Negeri 35 Pekanbaru pada umumnya dan guru mata pelajaran seni budaya khususnya terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan sebagai langkah awal guru agar

kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Perangkat pembelajaran ini biasanya dibuat guru pada awal semester atau tahun ajaran baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Erma Susilawati pada tanggal 29 Januari 2019 mengatakan bahwa:

“saya membuat perangkat pembelajaran diawal semester itu tergantung minggu efektif yang saya dapat dari kalender pendidikan kemudian ada analisis SK KD, program tahunan, program semester, satuan pelajaran (SP)/ rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan evaluasi”.

Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru sangat penting sebagai panduan dalam proses belajar mengajar. Dalam perangkat pembelajaran yang sangat penting adalah RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran), dan didalamnya terdapat beberapa komponen yang bisa menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yaitu metode pembelajaran. Disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat. maka dari itu hal ini dilakukan supaya proses belajar mengajar didalam kelas berjalan secara efektif dan lancar.

Selain perangkat pembelajaran, menurut Erma Susilawati hal lain yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah mempersiapkan buku absen, buku-buku pegangan guru, vidio, dan LKS. Selain itu juga sebelum proses belajar mengajar dikelas guru memberikan motivasi terlebih dahulu, supaya peserta didik bersemangat dalam proses belajar mengajar dan mempunyai tujuan bahwa ilmu itu sangat penting untuk masa depannya.



Gambar 1: Wawancara Dengan Guru seni Budaya
(Dokumnetasi Penulis, 29 Januari 2019)

Menurut Suryosubroto (2009:23-29), dalam proses belajar mengajar guru harus berpedoman kepada: Kurikulum, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), Sarana dan Prasarana dan Evaluasi.

Berdasarkan data lapangan pada tanggal 29 Januari 2019 bahwa pengajaran seni tari dikelas VII.3 di SMP Negeri 35 Pekanbaru, dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru harus mengetahui dan menerapkan program pembelajaran yang dilaksanakan secara sempurna dan tercapai dari tujuan pembelajaran yang telah diterapkan program pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa program pengajaran seni tari diantaranya:

4.2.1.1. Kurikulum

Menurut Sudjana (2009:11) kurikulum adalah program belajar untuk siswa, sebagai dasar dalam merencanakan pengajaran. Sebagai program belajar kurikulum mengandung tujuan, isi program dan strategi/cara melaksanakan program. Pengajaran adalah operasional dari kurikulum, melalui kegiatan pengajaran kurikulum mempunyai kekuatan mempengaruhi pribadi siswa.

Berdasarkan penelitian penulis pada tanggal 29 Januari 2019, kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 35 Pekanbaru yaitu kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan KTSP, karena kurikulum 2013 ini baru berjalan 2 tahun belakangan ini dan disesuaikan dengan keadaan sekolah.

Pelaksanaan kurikulum 2013 ini lebih menekankan pendidikan berkarakter, dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Di dalam kurikulum 2013 ini juga terdapat beberapa aspek penilaian yang menunjang dalam proses belajar mengajar yaitu penilaian spritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan pengajaran seni budaya tari kuala deli di kelas VII.3 ini menggunakan kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar: 3.4. Memahami gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan dan 4.4. Memperagakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan.

Dari hasil wawancara dengan Erma Susilawati selaku guru seni budaya yaitu, “bagaimanakah kurikulum yang digunakan, guru dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru ini”?

“Dalam mata pelajaran seni budaya ini saya menggunakan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, karena kurikulum 2013 lebih sempurna dari kurikulum sebelumnya. Dimana kurikulum 2013 lebih menuntut siswa untuk mengerti atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi, serta siswa lebih bebas dalam mengembangkan ide-idenya dalam pembelajaran.selain itu juga saya menyusun komponen-komponen yang terdapat pada kurikulum 2013 dalam suatu pembelajaran yaitu membuat prograam semester dan program tahunan”.(wawancara tanggal 29 Januari 2019 di SMP Negeri 35 Pekanbaru)

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang di terapkan di SMP Negeri 35 Pekanbaru untuk kelas VII.3 adalah kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan keadaan sekolah dan siswa. Dalam pelaksanaan pengajaran tari kuala deli ini guru sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu siswa yang lebih aktif dibandingkan guru, selain itu juga dalam proses belajar mengajar guru pada kurikulum 2013 menyiapkan komponen-komponen seperti program semester dan program tahunan. Program tahunan guru sudah menyusun program tahunan ini diawal tahun ajaran baru, karena prota ini merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti, kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sedangkan program semester adalah program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester, selama periode ini diharapkan seluruh peserta didik menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai satu kesatuan yang utuh.

4.2.1.2.Silabus

Menurut Sanjaya (2008:167) silabus merupakan suatu rencana program pembelajaran atau kelompok mata pelajaran yang berisikan tentang standar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajari dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Maka dari itu silabus dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan proses belajar mengajar.

Hasil wawancara penulis dengan Erma Susilawati selaku guru seni budaya pada tanggal 29 Januari 2019 mengatakan bahwa:

“Dengan adanya silabus ini bisa sebagai acuan bagi guru untuk menyusun RPP dalam suatu proses belajar mengajar dan suatu proses pembelajaran ini bisa lebih sistematis dan terarah”. Untuk lebih jelasnya penulis melampirkan silabus SMP Negeri 35 Pekanbaru. (wawancara 29 Januari 2019).

Berdasarkan penelitian penulis, bahwa isi dari silabus seni budaya tari kelas VII.3 yaitu: 1) identitas mata pelajaran, 2) identitas sekolah, 3) kompetensi inti, 4) materi pokok, 5) pembelajaran, 6) penilaian, 7) alokasi waktu, dan 9) sumber belajar. Sedangkan pokok-pokok isi atau materi pelajaran yang diinginkan dicapai dan serta uraian materi yang dipelajari oleh siswa dalam rangka pencapaian kompetensi dasar 3.4. Memahami gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan dan 4.4. Memperagakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan. Penggunaan silabus ini sudah ditetapkan pemerintah dan disesuaikan dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, silabus yang digunakan guru seni budaya kelas VII.3 bahwa Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan materi pembelajaran. Silabus mata pelajaran seni budaya (seni tari) disusun berdasarkan alokasi waktu yang disediakan selama penyelenggaraan tingkat satuan pendidikan. Dalam penyusunan silabus berdasarkan alokasi waktu juga sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Maka dari itu, silabus dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan proses belajar mengajar. Kemudian silabus juga sumber pokok yang digunakan sebagai

pedoman guru dalam pengembangan pembelajaran, pengolahan kegiatan dan pengembangan dalam suatu evaluasi dalam proses belajar mengajar.

4.2.1.3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Mulyasa (2007:183), mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pengajaran adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan didalam silabus.

Hasil penelitian penulis pada tanggal 29 Januari 2019 dimana RPP disesuaikan dengan silabus dengan kompetensi dasar 3.4. Memahami gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan dan 4.4. Memperagakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan . Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini sebagai program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar. RPP dikembangkan sesuai dengan silabus. Dan tanpa adanya suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) suatu proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Materi yang diterapkan oleh guru seni budaya dalam pelaksanaan pengajaran (seni tari) untuk kelas VII.3 ini adalah tari kuala deli, dengan 6 kali pertemuan karena guru mengajar secara sistematis dan siswa lebih memahami tentang pelajaran seni tari kuala deli. Dan dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini guru lebih sistematis dalam proses belajar mengajarnya.

Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga disesuaikan dengan keadaan sekolah yaitu harus sesuai dengan kurikulum, silabus dan metode yang ada di kurikulum 2013 ini, supaya dalam proses belajar mengajar lebih

sinkron dengan keadaan sekolah dan tidak melenceng dari pembahasan. Didalam RPP ini guru juga menjabarkan secara diteail dan tersusun sehingga mudah dalam memahaminya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru seni budaya yaitu Erma susilawati, beliau mengatakan bahwa:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat sesuai dengan silabus yang mana rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu membahas tentang tari Kuala Deli di SMP Negeri 35 Pekanbaru, yang tertera pada kompetensi dasar yaitu memperagakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan”. Untuk lebih jelasnya penulis melampirkan RPP Seni Budaya Tari kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru. (wawancara tanggal 29 Januari 2019 di SMP Negeri 35 Pekanbaru)

Dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan RPP yaitu 6 kali pertemuan. Adapun 6 pertemuan pada mata pelajaran seni budaya ini dijelaskan didalam RPP yaitu sebagai berikut penjelasannya:

A. Deskripsi Pertemuan Pertama Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019

Kegiatan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 Januari 2019 di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 39 orang siswa/i. Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama guru menjelaskan tujuan belajar dan juga menjelaskan materi tentang memperagakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai yaitu dengan menggunakan buku paket, infokus, laptop, dan speaker. Pada pertemuan pertama ini kegiatan inti pada proses belajar mengajar memusatkan pada mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengomunikasikan.

1. Proses kegiatan belajar mengajar Pertemuan pertama ini, dilaksanakan sesuai dengan RPP yaitu :

Pertemuan pertama

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan membaca do'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran.
- c. Guru memberi salam dan dilanjutkan menanyakan kabar dan mengabsensi siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa guru memotivasi siswa agar kegiatan belajar mengajar siswa bisa lebih serius supaya tercipta lingkungan yang positif kemudian siswa bisa menerima materi pembelajaran dengan baik.
- d. Kemudian guru meminta peserta didik mempersiapkan buku catatan dan buku paket untuk mengikuti pelajaran dengan menyenangkan.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

Kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk menciptakan suasana awal proses belajar mengajar yang lebih bersemangat dan efektif selain itu juga bisa menunjang peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan menyenangkan. Ketika memulai proses belajar mengajar guru menyapa peserta didik dengan penuh semangat dan ceria yaitu dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, dan menanyakan peserta didik yang tidak hadir.

Dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (Tari Kuala Deli) tujuan utama dari kegiatan pendahuluan adalah mengetahui seberapa dalam pemahaman peserta didik mengenai mata pelajaran yang akan diajarkan. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan supaya peserta didik yang belum mengetahui tentang

materi yang akan diajarkan bisa dapat memahami mata pelajaran tersebut. Maka dari itu kegiatan pendahuluan ini akan memberikan sebuah apresiasi untuk peserta didik yang aktif dikelas sebagai pengantar untuk memulai suatu pelajaran yang menyenangkan. Dengan menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

Setelah melakukan pendahuluan guru memasuki kegiatan inti pembelajaran gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan. Kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran pertemuan pertama yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengomunikasikan penjelasannya yaitu sebagai berikut:

a. Mengamati

1. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengamati beberapa permasalahan yang terkait tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan menggunakan media infocus yang dipersiapkan oleh guru sebelumnya.
2. Peserta didik membaca berbagai sumber belajar tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan.

Sebelum memasuki materi mengamati guru terlebih dahulu menjelaskan tentang tujuan dan materi tari yang akan dibahas. Kemudian setelah guru menjelaskan, guru meminta siswa untuk mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengomunikasikan materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam kegiatan mengamati pertemuan pertama ini, guru meminta peserta didik untuk melihat sebuah tayangan video di media infokus yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru yaitu video tari persembahan, tari kuala deli dan tari saman untuk diamati dan

dideskripsikan apa yang dilihat dalam video tersebut mengenai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan.

Kegunaan dalam mengamati ini adalah supaya peserta didik bisa melihat referensi lebih banyak lagi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini yaitu memahami gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan. Dengan mengamati, siswa bisa lebih mudah melihat level dan pola lantai pada tarian satu dengan yang lainnya. Selain itu juga tujuan dari mengamati ini adalah supaya peserta didik dapat melihat secara langsung tentang level dan pola lantai pada suatu tarian dan mereka lebih mudah mengerti apa yang dimaksud dengan level dan pola lantai yang akan dipelajari. Dan dalam kegiatan mengamati ini memiliki suatu keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, dan peserta didik senang dan tertantang. Serta kegiatan mengamati ini sangat bermanfaat bagi peserta didik yang mempunyai rasa yang ingin tahu lebih tinggi. dalam aspek mengamati ini, setelah ditayangkan beberapa video tari kemudian guru meminta siswa untuk mengamati tari kuala deli, guru meminta siswa untuk melihat ada beapa level yang ada pada tari kuala deli, kemudian pola lantai, dan musik iringan apa yang digunakan berdasarkan apa yang telah mereka amati.



Gambar 2: Kegiatan Mengamati Vidio Tari Pertemuan Pertama
(Dokumentasi, Leni Putri Handayani 2019)

b. Menanya

- Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan.
- Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di layar infokus .

Setelah mengamati vidio diatas guru mengajukan pertanyaan yang terkait tentang vidio yang telah ditayangkan yaitu: 1. Apakah level dan pola lantai yang terdapat didalamnya dan iringan musik apa yang terdapat didalam vidio tari tersebut. Dalam kegiatan menanya ini, guru melemparkan suatu pertanyaan-pertanyaan tentang level dan pola lantai sesuai iringan serta apa itu musik iringan sesuai dengan apa yang diamati, disimak, dan dilihat. Dalam kegiatan menanya ini siswa lebih aktif dan antusias dengan contoh penampilan vidio yang telah mereka amati. Dan ini merupakan cara untuk memberikan suatu pengetahuan yang lebih mendalam lagi serta menggali pengetahuan untuk peserta didik. Kemudian guru membagi kelompok belajar dan setiap kelompok mendiskusikannya. Pada kegiatan menanya ini masih ada beberapa siswa yang malu-malu untuk bertanya, namun ada

juga siswa yang antusiasnya dalam bertanya lebih tinggi karena rasa ingin tahunya dalam pembelajaran tari ini.



Gambar 3: Kegiatan Menanya Pertemuan Pertama
(Dokumentasi, Leni Putri Handayani 2019)

c. Mengeksplorasi

- Peserta didik membaca buku siswa dan sumber-sumber yang lain untuk menemukan jawaban pada layar infokus dan mendiskusikannya bersama kelompok belajarnya.
- Peserta didik mengumpulkan data yang diperoleh melalui membaca dan diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Pada kegiatan mengeksplorasi ini peserta didik mendiskusikan hasil yang telah mereka amati tadi bersama kelompoknya dan peserta didik diberi kebebasan untuk mencari informasi dari beberapa sumber buku untuk menjawab suatu pertanyaan yang ada dilayar infokus dan menggali lebih dalam lagi serta menambah informasi tentang level dan pola lantai sesuai dengan iringan . Dalam pengerjaannya siswa dituntut untuk merangkum hasil diskusinya dengan menggunakan bahasanya sendiri dan mencerna sendiri tentang pokok

permasalahan materi pada pertemuan ini, sedangkan buku paket hanya sebagai penunjang saja. Selain itu guru mengawasi setiap kelompok supaya tidak bermain-main dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Kemudian setelah selesai berkelompok berdiskusi, setiap kelompok mengumpulkan hasil dari diskusinya kemeja guru.



Gambar 4: Kegiatan Mengeksplorasi (Berdiskusi)
(Dokumentasi, Leni Putri Handayani)



Gambar 5: Kegiatan Mengumpulkan Informasi
(Dokumentasi, Leni Putri Handayani, 2019)

d. Mengomunikasikan

1. Peserta didik setiap kelompok mempresentasikan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan terkait tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan.

Pada kegiatan mengomunikasikan pada pertemuan pertama ini guru memilih kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil dari diskusi mereka yaitu tentang memahami level dan pola lantai sesuai dengan iringan. Kemudian setiap kelompok menyimpulkan hasil dari diskusinya. Selanjutnya setelah semua kelompok maju kedepan guru mengulang kembali pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik supaya peserta didik lebih ingat dan paham tentang materi pada pertemuan pertama ini. Setelah itu guru menjelaskan secara detail tentang level dan pola lantai sesuai dengan iringan dan kemudian guru meluruskan jawaban dari diskusi setiap kelompok yaitu tentang level dan pola lantai sesuai dengan iringan dan kemudian beliau menutup pelajaran.



Gambar 6: Kegiatan Mengomunikasikan (Menyampaikan Hasil)
(Dokumentasi, Leni Putri Handayani 2019)

1. Kegiatan penutup (15 menit)

Setelah melakukan kegiatan inti, guru menutup pelajaran dengan kegiatan penutup sebagai berikut:

- a. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat butir-butir simpulan mengenai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan.
- b. Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan berkaitan dengan pencapaian kompetensi untuk pertemuan pertama
 1. Apa yang dimaksud dengan level dan pola lantai?
 2. Apa yang dimaksud dengan musik iringan tari?
- c. Peserta didik mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya.
- d. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu menjelaskan sejarah tari kuala deli.
- e. Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pertemuan ini adalah guru telah melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang terdapat didalam RPP, pada sumber belajar guru hanya menggunakan buku paket seni budaya, LKS dan vidio dalam proses belajar mengajar memahami gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan. Kegunaannya adalah sebelum memasuki ke materi praktek setidaknya peserta didik sudah mengetahui tentang level dan pola lantai sesuai dengan iringan pada suatu tarian.

Berdasarkan observasi guru seni budaya memberi umpan balik kepada siswa supaya siswa lebih aktif dalam belajar mengajar karena sesuai dengan metode yang telah diterapkan yaitu metode saintifik yaitu metode berkarakter kurikulum 2013. Dimana di metode ini siswa yang lebih aktif dibandingkan gurunya. Kemudian

setelah siswa mempresentasikan hasil dari diskusinya kemudian guru menjelaskan kembali dan menyimpulkannya tentang rangkaian kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 3x40 menit, guru melakukan proses belajar mengajar dengan serius.

B. Deskripsi Pertemuan Kedua Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019

Kegiatan pada perertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 Februari 2019 di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 39 orang siswa/i. Berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua ini guru mengulas kembali dengan menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan materi tentang sejarah tari kuala deli yaitu dengan menggunakan infokus, laptop, dan speaker. Pada pertemuan kedua ini kegiatan inti pada proses belajar mengajar memusatkan pada mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengomunikasikan. Sedangkan dari tujuan pengajaran pada pertemuan kedua ini adalah siswa dapat memahami sejarah tari kuala deli terlebih dahulu sebelum memasuki materi praktek. Kemudian guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap sejarah tari kuala deli tersebut. Paa kegiatan belajar mengajar penulis menjelaskan secara detail seperti berikut:

2. Pertemuan kedua ini proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan RPP yaitu :

Pertemuan kedua

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
- b. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan anggota kelasnya dan memberi salam dan membaca do'a sebelum memulai pelajaran.
- c. Guru memberi salam dan dilanjutkan menanyakan kabar dan mengabsensi siswa serta memotivasi siswa supaya semangat pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- d. Guru meminta peserta didik mempersiapkan buku catatan dan buku siswa untuk mengikuti pelajaran dengan menyenangkandan mengulas kembali pelajaran pertemuan pertama.
- e. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari dan apa saja yang menjadi target belajar yaitu tari kuala deli dengan target peserta didik mampu menampilkan tarian kuala deli.
- f. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa pembelajaran akan dilakukan secara berkelompok agar siswa lebih terbiasa untuk bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

2.Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati

1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati beberapa permasalahan yang terkait dengan sejarah tari kuala deli
2. Peserta didik membaca berbagai sumber belajar tentang sejarah tari kuala deli

Pada pertemuan kedua ini, sebelum memasuki proses belajar mengajar guru melakukan apresiasi sekaligus motivasi kepada siswanya dan mengulang materi pertemuan pertama supaya siswa mulai termotivasi pada awal pelajaran pada pertemuan kedua ini guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, serta melatih mereka untuk memperhatikan, melihat, membaca dan mendengar pada materi yang telah dipersiapkan guru melalui media power point. Pada saat siswa melakukan kegiatan mengamati, siswa terlihat sangat tertarik dan antusias melihat video yang ditampilkan di depan kelas, bahkan siswa meminta guru untuk mengulang hingga beberapa kali untuk mengamati secara detail video tari kuala deli tersebut.



Gambar 7: Kegiatan Mengamati Tari Kuala Deli
(Dokumentasi, Leni Putri Handayani, 2019)

b. Menanya

1. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi tentang sejarah tari kuala deli
2. Guru meminta peserta didik untuk bertanya tentang apa yang mereka amati.

Setelah mengamati video di atas guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati, disimak, dibaca dan dilihat. Kondisi yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung pada kegiatan menanya memang masih belum seperti yang diharapkan, karena siswa masih belum terbiasa aktif, dan sebagian siswa masih takut dan malu-malu untuk bertanya. Namun, guru selalu memberikan pancingan pertanyaan yang diharapkan mampu membuat siswa mulai berani untuk bertanya. Sehingga kegiatan menanya dapat perlahan membaik dan sesuai dengan yang dituntut dalam kurikulum 2013 ini. Kemudian itu guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait tentang sejarah tari kuala deli yaitu: berasal dari mana tarian itu, jumlah penari, busana apa yang digunakan, musik apa yang digunakan, dan ragam gerak apa saja yang terdapat pada tarian itu.



Gambar 8: Kegiatan Menanya Pertemuan Kedua
(Dokumentasi, Leni Putri Handayani 2019)

c. Mengeksplorasi

1. Peserta didik membaca tugas ringkasan tentang sejarah tari kuala deli dan sumber-sumber yang lain untuk menemukan jawaban pada layar infokus.
2. Peserta didik mengumpulkan data yang diperoleh melalui membaca dan diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Pada kegiatan mengeksplorasi ini peserta didik mendiskusikan bersama kelompoknya dan peserta didik bisa mencari informasi dari beberapa sumber untuk menjawab suatu pertanyaan yang ada dilayar infokus dan menggali lebih dalam lagi serta menambah informasi tentang sejarah kuala deli serta bisa saling bertukar pikiran antar kelompok. Dan dirangkum menggunakan bahasanya sendiri dan mencerna sendiri tentang pokok permasalahan materi pada pertemuan ini. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Dan dalam hal ini juga ditunjukkan agar setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Dan dengan adanya berdiskusi ini akan mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi. Selain itu guru mengawasi setiap kelompok supaya tidak bermain-main dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Kemudian setelah selesai perkelompok berdiskusi, setiap kelompok mengumpulkan hasil dari diskusinya kemeja guru.



Gambar 9: Kegiatan Mengeksplorasi Pertemuan Kedua
(Dokumentasi, Leni Putri Handayani 2019)

d. Mengomunikasikan

1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya tentang sejarah tari kuala deli.

Pada kegiatan mengomunikasikan pada pertemuan kedua ini guru memilih kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil dari diskusi mereka yaitu tentang sejarah kuala deli. Setelah itu setiap kelompok menyimpulkan dari hasil diskusinya. Selanjutnya setelah semua kelompok maju kedepan guru mengulang kembali pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik supaya peserta didik lebih ingat dan paham tentang materi pada pertemuan kedua ini. Setelah itu guru menjelaskan secara detail tentang level dan pola lantai sesuai dengan iringan dan kemudian guru meluruskan jawaban dari setiap kelompok yaitu tentang sejarah kuala deli dan kemudian beliau menutup pelajaran.



Gambar 10: Kegiatan Mengomunikasikan Sejarah Kuala Deli (Dokumentasi, Leni Putri Handayani, 2019)



Gambar 11: Kegiatan Menjelaskan Sejarah Tari Kuala Deli (Dokumentasi, Leni Putri handayani, 2019)

3. Kegiatan penutup (15 menit)

- e. *Guru* memfasilitasi peserta didik dalam membuat butir-butir simpulan mengenai sejarah tari kuala deli
- f. *Guru* memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan berkaitan dengan pencapaian kompetensi untuk materi sejarah tari kuala deli.
- g. Peserta didik mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya.

- h. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu memperagakan gerak dasar tari kuala deli.
- i. Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

C. Deskripsi Pertemuan Ketiga Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019

Kegiatan pada perertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2019 di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 39 orang siswa/i. Berdasarkan hasil observasi pertemuan ketiga ini guru mengulas kembali dengan menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran tari kuala deli untuk pertemuan ketiga ini mempelajari gerak dasar tari kuala deli dengan menggunakan hitungan terlebih dahulu. Dan penulis menemukan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga ini yaitu sebagai berikut:

3. Pertemuan ketiga ini proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan RPP yaitu :

Pertemuan ketiga

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
- b. Guru meminta ketua kelas menyiapkan kelasnya dan berdo'a.
- c. Guru memberi salam dan dilanjutkan menanyakan kabar dan mengabsensi siswa

d. Guru menyampaikan pembelajaran dan cakupan materi

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati

1. Peserta didik memperhatikan guru mempraktikkan gerak dasar tari kuala deli ragam 1-4 dengan menggunakan hitungan.

Dalam kegiatan mengamati ini, siswa memperhatikan guru terlebih dahulu mempraktikkan gerak dasar tari kuala deli. Supaya peserta didik lebih paham tentang gerak tari kuala deli tersebut. Dan dengan kegiatan mengamati ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat melihat secara langsung bagaimana objek yang menjadi tolak ukur yang harus dicapai siswa lebih mudah mengerti tentang gerak dasar tari kuala deli ini. setelah mengamati kemudian setiap kelompok belajarnya mencoba gerakan tari kuala tersebut dan dibimbing oleh guru.



Gambar 12: Kegiatan Mengamati Pertemuan Ketiga
(Dokumentasi, Leni Putri Handayani,2019)

b. Mengeksplorasi

1. Peserta didik mencoba berlatih gerak dasar tari kuala deli dengan menggunakan hitungan

2. Peserta didik mempraktekkan ragam gerak dasar tari kuala deli dengan menggunakan hitungan

Kegiatan ini peserta didik mencoba mempraktikkan materi yang telah dipelajari secara teori kedalam bentuk psikomotorik. Dalam kegiatan ini peserta didik melatih diri bersama kelompok dan dibimbing secara langsung oleh guru untuk dapat menarikan tarian kuala deli ini dengan benar. Pada intinya istilah mencoba dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif.

Berdasarkan observasi pada pertemuan ketiga ini peserta didik mencoba menarikan tari kuala deli ragam 1-4 dengan menggunakan hitungan. Setelah guru mempragakan tari kuala deli tersebut, kemudian guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba dan melatih gerakan tari kuala deli dengan kelompok belajar yang telah di bagikan. Kemudian guru membimbing peserta didik jika mengalami kesulitan-kesulitan dalam mempragakan tari kuala deli ini.



Gambar: 13 Kegiatan Mencoba 1 (Guru Membimbing Siswa)
(Dokumentasi, Leni Putri Handayani 2019)



Gambar 14: Kegiatan Mencoba 2 (Siswa Mengesplorasikan Gerak)
(Dokumentasi, Leni Putri Hnadayani, 2019)

3. Kegiatan penutup (15 menit)

- a. Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan berkaitan dengan pencapaian kompetensi untuk pertemuan ketiga.
- b. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu memperagakan gerak tari kuala deli berikutnya.
- c. Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

D. Deskripsi Pertemuan Keempat Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019

Kegiatan pada perertemuan keempat ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 Februari 2019 di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 39 orang siswa/i. Berdasarkan hasil observasi

pertemuan keempat ini guru melanjutkan gerak dasar tari kuala deli yaitu ragam selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran tari kuala deli untuk pertemuan keempat ini mempelajari gerak dasar tari kuala deli masih menggunakan hitungan terlebih dahulu dan mempelajari gerakan selanjutnya. Dan penulis menemukan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga ini yaitu sebagai berikut:

4. Pertemuan keempat ini proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan RPP yaitu :

Pertemuan keempat

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
- b. Ketua kelas menyiapkan kelasnya dan berdo'a
- c. Guru memberi salam dan dilanjutkan menanyakan kabar dan mengabsensi siswa
- d. Guru memberitahu kepada peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajarnya di pentas seni.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati

1. Peserta didik memperhatikan guru mempraktikkan gerak tari kuala deli berikutnya dengan menggunakan hitungan.

Dalam kegiatan ini guru mempraktekkan gerak tari kuala deli berikutnya, dan siswa memperhatikan terlebih dahulu. setelah semua gerakan tari kuala deli

diajarkan kepada peserta didik. Guru meminta kepada peserta didik untuk mempraktekkan gerakan pertama sampai terakhir dengan menggunakan hitungan.



Gambar 15: Kegiatan Mengamati Gerakan Tari Berikutnya
(Dokumentasi, Leni Putri handayani,2019)

b. Mencoba

1. Peserta didik bersama kelompok memperagakan gerak tari kuala deli berikutnya dengan hitungan dan masih dibimbing oleh guru .

Kegiatan mencoba bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan siswa untuk memperkuat pemahaman konsep dan prosedur dengan mengumpulkan data, mengembangkan kreatifitas, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan ini mencakup melaksanakan eksperimen/mencoba dan menyajikan suatu proses belajar mengajar tari kuala deli.

Selama proses eksperimen atau mencoba, guru ikut membimbing dan mengamati proses percobaan. Disini guru memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik supaya kegiatan itu berjalan dengan baik. Selama proses ini guru memperhatikan situasi secara

keseluruhan, termasuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang akan menghambat pembelajaran.



Gambar 16: Kegiatan Mencoba (Siswa Mengeksplorasikan Gerak)
(Dokumentasi, Leni Putri handayani 2019)

3. Kegiatan penutup (15 menit)

- a. Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- b. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu memperagakan gerak tari kuala deli menggunakan iringan musik.
- c. Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

E. Deskripsi Pertemuan Kelima Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019.

Kegiatan pada perertemuan kelima ini dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2019 di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 39 orang siswa/i. Berdasarkan hasil observasi pertemuan kelima ini guru

mengulas kembali dengan menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran tari kuala deli untuk pertemuan kelima ini mengeksplorasikan gerak dasar tari kuala deli dengan menggunakan iringan musik. Dan penulis menemukan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan kelima ini yaitu sebagai berikut:

5. Pertemuan kelima ini proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan RPP yaitu :

Pertemuan kelima

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- c. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
 - a. Ketua kelas menyiapkan kelasnya dan berdo'a
 - b. Guru memberi salam dan dilanjutkan menanyakan kabar dan mengabsensi siswa
 - c. Guru menjelaskan bahwa pada hari ini kita akan melaksanakan penampilan tari kuala deli dengan iringan musik.
 - d. Guru menyampaikan pembelajaran dan meminta seluruh peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar di pentas seni.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan guru memasuki kegiatan inti pembelajaran tari kuala deli . pada pertemuan kelima ini, kegiatan inti yang

dilakukan yaitu, peserta didik mengeksplorasi gerak tari kuala deli menggunakan musik iringan tari yaitu sebagai berikut:

a. Mengeksplorasi

1. Peserta didik mencoba untuk mempraktekkan gerak tari kuala deli dengan iringan musik.

Berdasarkan penelitian yang penulis amati, dalam kegiatan mengeksplorasi gerak tari kuala deli dengan menggunakan iringan musik ini peserta didik dibimbing oleh guru seni budaya. Kemudian peserta didik berlatih dengan kelompoknya. Dan guru mengawasi setiap kelompok dan memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan apa yang ditargetkan. Disini juga guru tetap menunjukkan bagaimana cara melakukan gerakan dengan teknik yang benar supaya peserta didik mengerti secara maksimal dan mampu mempraktekkan dengan baik sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Selain itu juga dalam kegiatan ini peserta didik mempraktekkan gerak tari kuala deli dengan serius dan bersemangat.

Kegiatan mencoba ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan metode saintifik ini., karena pada kegiatan inilah peserta didik mencoba mempraktekkan materi yang telah dipelajari secara teori kedalam bentuk psikomotorik. Dalam kegiatan ini peserta didik melatih diri bersama kelompoknya dan dibimbing secara langsung oleh guru untuk dapat menarikan tarian tari kuala deli dengan benar. Proses dari mencoba ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempraktekkan

atau memperagakan sebuah materi pelajaran yang akan mendapatkan apresiasi dalam bentuk penilaian atau evaluasi.



Gambar 17: Kegiatan Mengeksplorasi (1)
(Dokumentasi, Leni Putri Handayani 2019)



Gambar 18: Kegiatan Mengeksplorasi (2)
(Dokumentasi, Leni Putri Handayani 2019)

3. Kegiatan penutup (15 menit)

- a. Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- b. Guru memberikan apresiasi dan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran pada hari ini dengan memuji beberapa kelompok yang telah maksimal melaksanakan pembelajaran gerak tari kuala deli.

- c. Guru memberitahukan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, yaitu mengomunikasikan dan evaluasi gerak tari kuala deli menggunakan iringan musik.
- d. Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

F. Deskripsi Pertemuan Keenam Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019.

Kegiatan pada perertemuan keenam ini dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2019 di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 39 orang siswa/i. Berdasarkan hasil observasi pertemuan keenam ini guru meminta siswa untuk menampilkan hasil latihannya bersama kelompok dan guru akan melakukan evaluasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran tari kuala deli untuk pertemuan keenam ini menampilkan gerak dasar tari kuala deli dengan menggunakan iringan musik. Dan penulis menemukan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan kelima ini yaitu sebagai berikut:

6. Pertemuan keenam ini proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan RPP yaitu :

Pertemuan keenam

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.
- b. Ketua kelas menyiapkan kelasnya dan berdo'a.

- b. Guru memberi salam dan dilanjutkan menanyakan kabar dan mengabsensi siswa.
- d. Guru menyampaikan pembelajaran dan cakupan materi.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengomunikasikan

1. Peserta didik mempersiapkan diri untuk menampilkan hasil latihan tari kuala deli bersama kelompok masing-masing.
2. Peserta didik menampilkan hasil latihan tari kuala deli bersama kelompok.
3. Guru memberikan evaluasi dan penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik.

Kegiatan mengomunikasikan pada proses belajar mengajar seni tari ini guru menekankan pada psikomotorik atau keterampilan siswa. Kegiatan mengomunikasikan dilakukan dengan cara menampilkan hasil latihan yang telah dilakukan pada kegiatan mengeksplorasi atau mencoba. Dalam penampilan tersebut, guru akan memperhatikan dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam tari kuala deli. Pada kegiatan ini siswa akan langsung mendapatkan nilai psikomotorik atau nilai praktek dari guru. Kegiatan mengomunikasikan juga menjadi ajang apresiasi terhadap hasil proses latihan dan pembelajaran yang berlangsung dalam enam kali pertemuan ini, sehingga peserta didik semakin bersemangat untuk mempelajari dan mendalami bidang seni dan budaya.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 12 Maret 2019, bahwa : dalam kegiatan mengomunikasikan ini, seluruh siswa secara berkelompok akan menampilkan hasil latihannya di pentas seni yaitu memperagakan gerak tari kuala

deli. Kemudian guru langsung memberi nilai praktek kepada kelompok yang telah menampilkan hasil latihannya sebagai apresiasi kepada seluruh kelompok. Dan disini setiap kelompok berlomba-lomba untuk penampilan terbaik didepan kelompok lain.



Gambar 19: kegiatan Mengomunikasikan (1)
(Dokumentasi, Leni Putri Handayani 2019)



Gambar 20: kegiatan Mengomunikasikan (2)
(Dokumentasi, Leni Putri Handayani 2019)



Gambar 21: kegiatan Mengomunikasikan (3)
(Dokumentasi, Leni Putri Hnadayani 2019)



Gambar 22: kegiatan Mengomunikasikan (4)
(Dokumentasi, Leni Putri Hnadayani 2019)

3. Kegiatan penutup (15 menit)

- a. Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- b. Peserta didik mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya.
- c. Guru membimbing peserta didik berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

4.2.1.4. Metode

Menurut Sudjana (2005:76) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Berdasarkan observasi penulis dengan guru seni budaya kelas VII.3 bahwa beliau menggunakan metode dalam pengajaran tari Kuala Deli yaitu metode Saintifik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru seni budaya yaitu Erma Susilawati, beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran tari kuala deli adalah metode saintifik yang sesuai dengan RPP. Karena dengan metode saintifik diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar dan dapat membuat siswa lebih aktif serta membuat suasana kelas lebih menyenangkan”. (wawancara tanggal 29 Januari 2019 di SMP Negeri 35 Pekanbaru)

Selain itu juga tujuan dari menggunakan metode saintifik ini adalah didasarkan pada keunggulan dari pendekatan saintifik tersebut yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa lebih tinggi dalam berfikir, bisa membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses belajar mengajar secara sistematis atau tersusun, membuat siswa merasa bahwa suatu pelajaran atau belajar itu sangat penting untuk masa depan maka dari itu setiap masuk guru selalu memberikan suatu motivasi supaya siswa lebih semangat dalam memulai pelajaran, metode saintifik ini juga bisa melatih siswa untuk menyampaikan pendapatnya serta ide-idenya terhadap kelompok belajarnya atau lingkungan sekitarnya. Dalam pelaksanaan pengajaran menggunakan metode saintifik ini juga siswa akan lebih aktif karena pada saat proses belajar mengajar

guru mengajar terdapat 5M yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mencoba dan mengomunikasikan. Maka dari itu siswa cenderung akan lebih aktif karena mereka merangkum dan menyimpulkan suatu pokok permasalahan dan proses belajar mengajar bersama kelompok belajarnya. Dan yang paling penting adalah metode ini bermanfaat untuk lebih mengembangkan karakter siswa sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu membentuk suatu karakter.

Metode pendekatan saintifik ini juga merupakan pendidikan yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi kecerdasan serta bisa lebih mengembangkan ide-ide cemerlang yang dimiliki oleh peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan begitu peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

Berikut ini adalah penjelasan dari 5 M yang ada dalam metode pendekatan saintifik:

A. Mengamati

Mengamati dalam metode ini adalah langkah awal yang guru jelaskan dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru ini untuk pertemuan pertama guru menayangkan beberapa video yaitu diantaranya adalah video tari persembahan, tari kuala deli dan tari saman. Disini guru menayangkan video tersebut karena sesuai dengan pembahasan yaitu berdasarkan KD 3.4 yaitu tentang memahami level dan pola lantai sesuai dengan iringan. Jadi, guru menayangkan beberapa video tersebut untuk wawasan peserta didik dan supaya peserta didik bisa melihat dan menyimak ada banyak variasi tentang level dan pola lantai pada

suatu tarian, kemudia setelah itu guru memberikan contoh untuk pembahasan level dan pola lantai sesuai iringan pada tari kuala deli, bahwa didalam tari ini ada level sedang, tinggi dan rendah sedangkan pola lantai pada tarian ini ada lenggang ditempat, gerak patah sembilan maju, lenggang maju/berubah arah, lenggang memutar penuh dan gerak patah sembilan. Pada pertemuan kedua guru menayangkan vidio tari kuala deli, pada pertemuan ini siswa mengamati tentang berapa ragam gerak tari kuala deli, busana apa yang dikenakan, berapa penari kuala deli, dan teknik-teknik dalam menarikan tari kuala deli.

B. Menanya

Menanya ini juga termasuk kedalam metode pendekatan saintifik, dimana dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) dikelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru dalam kategori ini boleh siswa yangb bertanya dan boleh guru yang bertanya kepada siswa. Dalam aspek menanya ini bisa melatih siswa untuk mengembangkan kreativitasnya serta rasa ingin tahu mereka tentang tari kuala deli ini. Namun, dalam aspek menanya ini ada beberapa peserta didik yang malu malu untuk mengutarakan pertanyaanya kepada guru. Pada 6 pertemuan ini guru memberi peluang kepada siswa untuk menanyakan apa yang mereka tidak tahu tentang pembelajaran tari kuala deli dari segi teori maupun praktek. Dan guru akan menjelaskan dan mengajarkan apa yang ditanyakan oleh peserta didik supaya peserta didik paham akan materi yang diajarkan oleh guru yaitu tentang pmbelajaran tari kuala deli ini dan ada tanya jawab antara guru dan peserta didik sehingga pokok permasalahan dalam pembelajaran bisa diselaikan dengan baik.

C. Mengeksplorasi

Mengeksplorasi atau mengumpulkan data dalam aspek ini ada dipertemuan pertama dan kedua, peserta didik setelah mendiskusikan hasil diskusi mereka tentang materi yang dipelajari kemudian peserta didik mengumpulkan hasil diskusinya di depan kelas. Dalam aspek ini guru meminta peserta didik untuk jujur dalam mengerjakannya, karena di dalam aspek ini peserta didik mulai mengembangkan ide-idenya bersama kelompoknya dan saling bertukar pendapat antara pendapat satu dengan yang lainnya yaitu mengenai tari pembelajaran seni tari kuala deli. Dalam aspek ini siswa diberi kebebasan untuk mengumpulkan data pokok permasalahan dari berbagai sumber tetapi dalam mengerjakannya harus dengan bahasa mereka sendiri tidak boleh sama dengan bahasa buku atau sumber lainnya.

D. Mencoba

Mencoba dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) ini adalah pertama guru mempraktekkan tari kuala deli kemudian guru peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mencoba perindividu atau bersama kelompoknya tentang tari kuala deli. Manfaat dalam mencoba ini adalah untuk memperkuat ingatan peserta didik dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran praktek tari kuala deli, karena dengan adanya aspek mencoba ini siswa akan tau dimana letak kesalahannya pada saat mereka melakukan kesalahan kemudian mereka akan bertanya kepada guru atau teman kelompoknya. Dengan adanya mencoba peserta didik akan lebih senang, karena mereka dapat belajar sambil mengalaminya sendiri.

E. Mengomunikasikan

Mengomunikasikan ini adalah aspek terakhir didalam metode pendekatan saintifik karen dalam aspek ini menjelaskan bahwa untuk pembelajaran teori guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan atau menunjukkan hasil kerja peserta didik didepan kelas bersama kelompoknya kemudian mereka menyimpulkan hasil dari diskusi mereka. Setelah itu, guru mencoba meluruskan jawaban-jawaban dari peserta didik yang maju kedepan kelas. Sedangkan untuk pembelajaran teori dalam aspek mengomunikasikan ini peserta didik menampilkan hasil latihan tari kuala deli mereka dihadapan guru dan teman-teman sekelasnya.

4.2.1.5. Sarana dan Prasarana

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Suryosubroto (2009:28) Sarana dan Prasarana yaitu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti alat pengajaran, alat peraga, dan alat pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran tari kuala deli oleh guru seni budaya di RPP adalah menggunakan media berupa laptop, speaker, cok sambung dan infokus. Pada pertemuan pertama dan ke dua guru menggunakan media infokus, buku siswa, buku guru, LKS, cok sambung, speaker, dan laptop, prasana yang digunakan adalah ruang kelas VII.3 materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah teori tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan dan sejarah tari kuala deli. sedangkan, pada pertemuan ketiga dan keempat guru hanya menggunakan ruang kelas dan halaman kelas materi yang diajarkan adalah praktek tari kuala deli dengan menggunakan hitungan. Pada pertemuan kelima

dan keenam guru menggunakan speaker dan laptop serta pentas seni untuk melakukan proses belajar mengajar praktek tari kuala deli dengan menggunakan iringan musik.

Sarana dan prasarana untuk mata pelajaran seni tari di SMPN 35 Pekanbaru ini sudah memadai, hanya saja pentas seni saat proses belajar mengajar berlangsung terkadang banyak kelas lain yang memakainya, sehingga saat proses belajar terkendala karena ruangan, maka dari itu guru menggunakan halaman kelas dan ruang kelas supaya proses belajar mengajar tetap bisa berjalan dengan lancar. Karena dalam proses belajar mengajar ini sarana dan prasarana ini adalah komponen terpenting untuk proses belajar mengajar karena ini adalah komponen pendukung supaya suatu pembelajaran yang akan kita ajarkan bisa lebih efektif.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru seni budaya, “bagaimanakah sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru?”

“sarana dan prasarana yang saya gunakan berupa buku paket siswa, Buku paket guru, LKS laptop, speaker, dan infokus untuk menunjang pembelajaran namun untuk pelaksanaan praktek kami memanfaatkan kelas, halaman luar kelas dan pentas seni.” (wawancara tanggal 29 Januari 2019 di SMP Negeri 35 Pekanbaru)



Gambar 23: Sarana dan Prasarana Pembelajaran
(Dokumentasi, Leni Putri Handayani, 2019)

Dokumentasi yang dapat penulis simpulkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) di SMP Negeri 35 Pekanbaru, oleh guru seni budaya Erma Susilawati yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah media cetak buku siswa, buku guru, LKS berdasarkan kurikulum 2013. Media elektronik laptop, speaker, infokus dan cok sambung.

4.2.1.6. Evaluasi

Menurut LL. Pasaribu dalam Suryosubroto (2009:29) dalam menentukan strategi evaluasi/penilaian maka yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan pada: 1) Tujuan evaluasi, 2) Segi-segi yang akan dinilai, yaitu aspek-aspek afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik, 3) Alat penilaian, 4) Pelaksanaan penilaian.

Hasil penelitian penulis di RPP yang dibuat guru seni budaya yaitu, penilaian dalam proses belajar mengajar seni budaya khususnya pada mata pelajaran seni tari yaitu penilaian spritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya, “bagaimanakah penilaian dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru?”

“Penilaian dalam pembelajaran tari kuala deli berupa penilaian spritual dan sosial, yaitu penilaian sikap peserta didik. Lalu penilaian pengetahuan, yaitu penilaian tentang materi tari kuala deli. Kemudian penilaian keterampilan yaitu keterampilan wirama, wiraga dan wirasa dalam menari tari kuala deli”. (wawancara tanggal 29 januari 2019 di SMP Negeri 35 Pekanbaru).

Berdasarkan penelitian penulis dibawah ini adalah hasil dari instrumen penilaian Sikap spritual dan sosial, instrumen penilaian pengetahuan (*Kognitif*), dan instrumen penilaian keterampilan (*Psikomotorik*) dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (Tari Kuala Deli) dikelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru selama 6 kali pertemuan berikut adalah penjelasannya:

ii. Instrumen Penilaian Spritual dan Sosial

Instrumen penilaian spritual dan sosial ini sudah berdasarkan ketentuan yang ada di kurikulum 2013, yang dinilai oleh guru sesuai dengan sikap yang peserta didik lakukan setiap pelajaran seni budaya (tari kuala deli) selama 6 kali pertemuan, dari penilaian sikap ini guru melihat perkembangan perilaku anak setiap minggunya dalam proses belajar mengajar guru menilai perilaku siswa

diluar maupun didalam jam pelajaran. Dalam penilaian ini terdapat pada KI.1 (Spiritual) dan K.2 (Sosial) yang mana dalam KI.1 membahas tentang ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa , guru bisa melihat pada saat berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar didalam maupun diluar kelas. Dalam penilaian ini bisa dilihat apakah peserta didik itu bermain-main, mengganggu temannya atau peserta didik diam pada saat berdo'a.

Kemudian pada KI.2 ini guru melihat apakah peserta didik dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) peserta didik menanamkan nilai kerja sama dengan kelompok dalam membahas materi tentang kuala deli ini, contohnya dari segi teori guru melihat pada saat membahas materi tentang level dan pola lantai sesuai iringan pada tari kuala deli dan sejarah kuala deli, peserta didik melakukan kerja sama antara kelompok untuk saling bertukar pendapat dan mengembangkan ide-ide yang mereka punya bisa didiskusikan didalam kelompok dan untuk segi praktek peserta didik bisa saling kerja sama antar kelompok untuk menyatukan pendapat menyamakan gerakan satu dengan lainnya supaya bisa menghasilkan nilai yang diinginkan. Selain itu juga diluar jam belajar apakah peserta didik membantu temannya pada saat membutuhkan. Rasa ingin tahu siswa dalam proses belajar mengajar seni budaya (tari kuala deli), dalam kategori ini guru melihat peserta didik yang aktif didalam kelas, serta melihat peserta didik yang sering memberikan pertanyaan kepada guru karna rasa ingin tahu mereka lebih tinggi tentang pengajaran seni budaya (tari kuala deli) ini. Baik dari segi teori dan praktek dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli). Dalam kategori santun dan disiplin ini guru melihat dari segi bicara pada saat

presentasi didepan kelas, peserta didik dengan serius atau tidak pada saat mempresentasikan hasil dari diskusi mereka dan pada saat berdo'a. Berikut ini adalah tabel penilaian instrumen spritual dan sosial periode pengamatan dari bulan 29 Januari-12 Maret 2019:

1. Instrumen Penilaian Spritual dan Sosial

Indikator: peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, rasa ingin tahu, santun, serta disiplin sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Spritual dan Sosial

No	NAMA	Kerja Sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Disiplin	Jumlah	Predikat
1	Abdillah Zikri	2	3	2	2	2,25	C
2	Aidil Aulia Putra	2	2	3	3	2,5	B
3	Attira Ramadhani	4	4	3	4	3,75	A
4	Aulia Zara Atica	4	3	3	2	3,00	B
5	Aurelia Teta L. B.R.S	3	2	4	3	3,00	B
6	Adilla Julianti	4	2	2	2	2,5	B
7	Adrian Ferdinan R	2	2	3	4	2,75	B
8	Andika L. Tobing	2	2	2	2	2,00	C
9	Dina Apriliani S	3	3	3	3	3,00	B
10	Diva Alya Putri	4	4	4	4	4	A
11	Dylan Radiau Fikri	2	2	3	4	2,75	B
12	Diego Marcell Rahmat	2	2	3	3	2,5	B
13	Ela Adha Nasution	2	2	4	4	3,00	B
14	Fatta Rezqi Ramadhan	4	4	4	3	3,75	A
15	Friska Hardana Gia	2	3	2	2	2,25	C

16	Gresya Caca A	4	4	4	4	4	A
17	Ghibbry Kenzabrina	3	4	4	4	3,75	A
18	Hidayatul Fatimah	4	3	4	3	3,5	A
19	Jingga Lestari	3	3	4	4	3,5	A
20	M. Rafli Efendi	4	4	3	4	3,75	A
21	M. Revel Albano. A	2	2	3	3	2,5	B
22	Mulan Salsabela	3	2	3	4	3,00	B
23	Naura Fatika Rahma	4	3	4	4	3,75	A
24	Noval Fatturahmi	3	2	3	3	2,75	B
25	Puji Ayu Lestari	3	4	3	3	3,25	B
26	Rayhan Afdillah	3	3	2	2	2,5	B
27	Reza Reynaldi	2	2	4	3	2,75	B
28	Salsabila Putri	4	4	4	4	4	A
29	Shelsy Noviany	4	4	3	3	3,5	A
30	Sintia Ayu Maharani	4	4	4	4	4	A
31	Siti Najwa Sazwan	2	4	3	3	3,00	B
32	Syahwila Siti Fatimah	3	4	4	4	3,75	A
33	Syahfitri Anggraini	3	4	3	3	3,25	B
34	Wahyu Darman S.H	3	3	3	2	2,75	B
35	Wahyu Ramadhan	3	2	4	4	3,25	B
36	Reyhan Saputra	3	3	3	3	3,00	B
37	Windi Fitriani	2	3	3	3	2,75	B
38	Yose Febrian S	2	2	4	4	3,00	B
39	Prayogi Dwi Putra	2	4	4	3	3,25	B

Sumber: Data olahan 2019

Keterangan:

2. Kerja sama
3. Rasa ingin tahu
4. Santun
5. Disiplin

Keterangan Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor dioeroleh / skor maksimal x 4 = skor akhir

Sesuai Permendikbud No.81A Tahun 2013 Peserta didik memperoleh nilai adalah:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : skor $\leq 1,33$

iii. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian pengetahuan ini termasuk kedalam KI.3 yang mana memahami pengetahuan faktual dan konseptual didalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) di SMP N 35 Pekanbaru dalam penilaian pengetahuan mata pelajaran tari kuala deli ini ada 2 yaitu penilaian tes tertulis dan hasil presentasi setiap kelompok didalam penilaian ini terdapat tiga aspek yaitu pengetahuan, pemahaman dan penerapan pada peserta didik. Disini guru menilai pada saat peserta didik mempersentasikan hasil dari diskusi mereka pada pertemuan ke 1 dan 2 dimana disini setiap kelompok wajib menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di layar infokus dan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kemudian kelompok lain memberikan pertanyaan dan kelompok yang maju menjawab pertanyaan tersebut. Dan kemudian guru menilai setiap kelompok yang maju didepan kelas. Dibawah ini adalah hasil dari penilaian selama 2 kali pertemuan.

B. Intrumen Penilaian Pengetahuan

Tabel 2. Rubrik Penilaian Pengetahuan

No	NAMA	Aspek yang di nilai			Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3		
1	Abdillah Zikri	65	95	80	240	80
2	Aidil Aulia Putra	70	85	80	205	78
3	Attira Ramadhani	90	80	85	255	85
4	Aulia Zara Atica	80	90	90	260	87
5	Aurelia Teta L. B.R.S	85	85	95	265	88
6	Adilla Julianti	80	85	70	235	78
7	Adrian Ferdinan R	80	85	65	230	77
8	Andika L. Tobing	75	90	60	225	75
9	Dina Apriliani S	78	80	90	248	83
10	Diva Alya Putri	60	90	75	225	75
11	Dylan Radiau Fikri	60	75	70	205	68
12	Diego Marcell Rahmat	80	80	65	225	75
13	Ela Adha Nasution	87	80	90	257	86
14	Fatta Rezqi Ramadhan	89	80	90	259	86
15	Friska Hardana Gia	70	85	80	235	78
16	Gresya Caca A	67	85	80	232	77
17	Ghibbry Kenzabrina	65	80	85	230	76
18	Hidayatul Fatimah	75	85	90	250	83
19	Jingga Lestari	78	80	80	238	79
20	M. Rafli Efendi	75	80	65	220	73
21	M. Revel Albano. A	60	85	60	205	68
22	Mulan Salsabela	70	85	75	230	76
23	Naura Fatika Rahma	67	80	70	217	72
24	Noval Fatturahmi	70	80	65	215	72
25	Puji Ayu Lestari	70	80	90	240	80
26	Rayhan Afdillah	67	85	85	237	79

27	Reza Reynaldi	70	90	85	245	82
28	Salsabila Putri	70	85	80	235	78
29	Shelsy Noviany	70	95	80	245	82
30	Sintia Ayu Maharani	75	80	90	245	82
31	Siti Najwa Sazwan	70	90	85	245	82
32	Syahwila Siti Fatimah	80	80	80	240	80
33	Syahfitri Anggraini	80	85	80	245	82
34	Wahyu Darman S.H	75	65	80	220	73
35	Wahyu Ramadhan	75	60	80	215	72
36	Reyhan Saputra	90	70	90	250	83
37	Windi Fitriani	88	88	90	266	89
38	Yose Febrian S	70	60	85	215	72
39	Prayogi Dwi Putra	75	65	85	225	75
Jumlah		2838	3183	3120		3066
Rata-Rata		72,77	81,61	80,00		78,61

Sumber: Data olahan 2019

Keterangan aspek yang dinilai:

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Penerapan

Nilai ketuntasan KKM : 80

Keterangan Rentang Nilai:

Kurang dari 79 : Kurang Baik

80-85 : Cukup Baik

86-90 : Baik

91-100 : Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian instrumen pengetahuan tentang tari kuala deli di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru dengan rata-rata nilai 81,61.

C. Instrumen Penilaian Keterampilan

Instrumen penilaian keterampilan ini sudah berdasarkan ketentuan yang ada di kurikulum 2013 yaitu termasuk kedalam KI.4 yaitu tentang mencoba dan mengolah sesuai dengan yang dipelajari karena dalam penilaian ini meliputi ranah berfikir dan bertindak, yang dinilai oleh guru dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) ini adalah termasuk kedalam praktek dan aspek yang menjadi dasar penilaian adalah wiraga, wirasa dan wirama. Untuk aspek wiraga guru menilai apakah peserta didik sudah melakukan dengan benar tarian kuala deli tersebut atau belum, melenggang dan patah sembilannya sudah sesuai dengan yang diajarkan atau belum, untuk aspek wirasa guru menilai peserta didik sudah melakukan penghayatan atau dengan rasa saat memperagakan tari kuala deli tersebut. Sedangkan wirama guru menilai dari gerak yang dihasilkan peserta didik harus selaras dengan iringan musik dan peserta didik harus memperagakan tarian kuala deli ini sesuai dengan tempo pada iringin musik tersebut. Di bawah ini adalah tabel instrumen penilaian keterampilan dan hasil presentase keseluruhan instrumen penilaian keterampilan pada pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan

No	NAMA	Aspek yang di nilai			Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3		
1	Abdillah Zikri	70	80	80	230	77
2	Aidil Aulia Putra	70	80	80	230	77
3	Attira Ramadhani	70	88	88	246	82
4	Aulia Zara Atica	80	88	88	256	85
5	Aurelia Teta L. B.R.S	85	85	85	255	85
6	Adilla Julianti	80	89	90	259	86
7	Adrian Ferdinan R	88	87	80	255	85
8	Andika L. Tobing	70	60	70	200	67
9	Dina Apriliani S	95	89	85	269	89
10	Diva Alya Putri	80	89	89	258	86
11	Dylan Radiau Fikri	88	83	87	258	86
12	Diego Marcell Rahmat	80	80	87	247	82
13	Ela Adha Nasution	86	90	89	265	88
14	Fatta Rezqi Ramadhan	70	80	89	239	79
15	Friska Hardana Gia	68	88	83	239	79
16	Gresya Caca A	80	85	80	245	82
17	Ghibbry Kenzabrina	70	75	88	233	78
18	Hidayatul Fatimah	75	88	83	246	82
19	Jingga Lestari	80	88	88	256	85
20	M. Rafli Efendi	80	83	83	246	82
21	M. Revel Albano. A	75	78	80	233	78
22	Mulan Salsabela	78	85	88	251	84
23	Naura Fatika Rahma	90	88	77	255	85
24	Noval Fatturahmi	83	75	88	256	85
25	Puji Ayu Lestari	88	85	88	261	87
26	Rayhan Afdillah	75	83	83	241	80
27	Reza Reynaldi	80	80	88	248	83

28	Salsabila Putri	80	88	85	253	84
29	Shelsy Noviany	80	88	88	256	85
30	Sintia Ayu Maharani	90	70	83	243	81
31	Siti Najwa Sazwan	80	89	88	257	86
32	Syahwila Siti Fatimah	85	80	83	248	83
33	Syahfitri Anggraini	80	88	88	256	85
34	Wahyu Darman S.H	70	87	87	244	81
35	Wahyu Ramadhan	65	87	87	239	79
36	Reyhan Saputra	75	71	75	221	74
37	Windi Fitriani	75	88	80	243	81
38	Yose Febrian S	80	65	88	233	78
39	Prayogi Dwi Putra	77	65	87	229	76
Jumlah		3071	3215	3303		3197
Rata-Rata		78,74	82,45	86,70		81,97

Sumber: Data Olahan 2019

Keterangan yang dinilai :

1. Wiraga
2. Wirasa
3. Wirama

Nilai ketuntasan KKM : 82

Keterangan Rentang Nilai:

Kurang dari 79 : Kurang Baik

80-85 : Cukup Baik

86-90 : Baik

91-100 : Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian instrumen psikomotorik tentang tari kuala deli di kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru dengan rata-rata nilai 86,70.

Analisis persentase ketuntasan dalam pembelajaran tari kuala deli siswa sebagai berikut

Tabel 4. Analisis Presentase Nilai Praktek Tari Kuala Deli di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase %
1.	90-100	Sangat baik	0	0%
2.	80-89	Baik	28	71,79%
3.	60-79	Cukup Baik	11	28,20%
4.	40-59	Kurang	0	0%
Jumlah			39	100%

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa persentase nilai individu peserta didik pada pengajaran tari kuala deli di kelas VII.3 SMP Negeri 35 pekanbaru adalah kategori sangat baik tidak ada siswa atau 0 yang mendapatkan nilai kategori sangat baik adalah 0%dengan rentang nilai 90-100, kategori baik ada 28 siswa yaitu 71,79% dengan rentang nilai 80-89, kategori cukup baik ada 11 siswa yaitu 28,20% dengan rentang nilai 60-79 dan tidak ada siswa atau 0 yang mendapatkan kategori kurangadalah 0% dengan rentang nilai 40-59.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu mengenai Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019 dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh peneliti adalah data yang ditemukan langsung dilapangan dan peneliti juga melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan diri bacaan dan juga mendapatkan landasan teori. Dalam teknik pengumpulan data yang diambil peneliti adalah teknik observasi dimana peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan karena openeliti hanya mengamati serta menarik kesimpulan dan tidak ikut serta dalllam proses belajar mengajar, teknik wawancara yang mana peneliti menggunakan teknik wawancara semi tersruktur dengan mewawancarai 6 narasumber yaitu wakil kurikulum, guru seni budaya, dan 4 siswa perwakilan kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru, dan yang ketiga adalah teknik dokumentasi peneliti hanya menggunakan kamera handphone. Subjk dalam penelitian ini ada 40 orang yaitu 39 siswa/i kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru dan 1 orang guru seni budaya.

Dalam sistem pengajarannya harus berpedoman kepada kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode, sarana dan prasarana, serta evaluasi. pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program pengajarn di SMP

tersebut untuk Kelas VII dan Kelas VIII sudah menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas IX masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan komponen-komponen yang dibuat guru seni budaya adalah program semester dan program tahunan. Silabus yang digunakan di SMP Negeri 35 Pekanbaru ini khususnya untuk kelas VII.3 ini sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu dengan KD 3.4. Memahami gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan dan 4.4. Memperagakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan dengan alokasi waktu 6 kali pertemuan X 3 Jam pelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dirancang oleh guru berdasarkan silabus yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaan pengajaran seni tari kuala deli ada 6 kali pertemuan karena dalam proses belajar ini dijelaskan secara bertahap supaya siswa lebih mudah memahami materi yang akan diajarkan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya tari kuala deli ini adalah metode saintifik yang mana metode ini adalah metode berkarakter yang ada di kurikulum 2013, dan metode ini juga untuk mengembangkan karakter siswa serta meningkatkan kemampuan intelektual siswa supaya bisa berfikir lebih tinggi lagi. Sarana dan prasarana pada pelaksanaan pengajaran seni budaya tari kuala deli ini adalah untuk prasarana itu ada ruang kelas dan pentas seni sedangkan sarana yang digunakan adalah laptop, infocus, cok sambung, speaker, buku paket, LKS dan lain-lain. Evaluasi yang digunakan guru adalah menggunakan instrumen pengetahuan dan instrumen psikomotorik. Aspek yang digunakan dalam instrumen psikomotorik adalah wiraga, wirasa, dan wirama

dengan rekapitulasi tidak ada siswa atau 0 dalam kategori sangat baik adalah 0% dengan rentang nilai 90-100, kategori baik ada 28 siswa yaitu 71,79% dengan rentang nilai 80-89, kategori cukup baik ada 11 siswa yaitu 28,20% dengan rentang nilai 60-79 dan tidak ada siswa atau 0 yang mendapatkan kategori kurang adalah 0% dengan rentang nilai 40-59. Pada evaluasi diatas pengambilan nilai peserta didik secara berkelompok.

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pengajaran seni budaya tari kuala deli kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru dilakukan sesuai dengan teori pelaksanaan pengajaran yaitu suatu proses yang sistematis dan sistematis yang terdiri dari beberapa komponen seperti yang dijelaskan diatas. Masing-masing pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur dan saling keterkaitan. maka dari itu guru dituntut untuk bisa lebih menguasai suatu materi. Dari penelitian ini penulis melihat bahwa guru sudah mulai menguasai metode yang diterapkan, hanya saja peserta didik yang masih kurang aktif karena masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya dan masih ada beberapa siswa yang bermain-main saat proses belajar mengajar berlangsung. Meskipun demikian, pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan kemampuan siswa dalam memperagakan gerak tari kuala deli terbilang memuaskan dengan nilai rata-rata nilai 86,70.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis ingin mengemukakan beberapa saran-saran bagi pemecahan masalah-masalah yang penulis temukan dilapangan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa supaya dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya dan kemampuan dalam bidang seni tari. Memperbaiki hasil belajar kemampuan tari kuala deli dan mengoptimalkan kemampuan seni yang dimilikinya, lebih aktif dalam setiap pertemuan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan siswa dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih.
2. Bagi sekolah supaya bisa lebih memperhatikan tentang sarana dan prasarana sekolah khususnya untuk mata pelajaran seni tari. Supaya proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif.

5.3. Hambatan

Pelaksanaan penelitian ini ternyata tidak lepas dari hambatan yang penulis hadapi, sehubungan dengan itu penulis memaparkan hambatan yang ditemukan pada saat penelitian yaitu:

1. Penulis kesulitan dalam menulis dan menjabarkan serta mengembangkan ide pikiran secara ilmiah, hal itu dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis dan penulis masih belajar dalam pembuatan karya ilmiah.
2. Kendala dalam pengaturan jadwal untuk wawancara dengan narasumber dikarenakan penulis dan narasumber memiliki rutinitas yang berbeda, sehingga perlu dilakukan rencana dan perjanjian jadwal untuk mendapatkan data.
3. Minimnya referensi atau buku penunjang tentang pengajaran seni budaya

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Wan Permatasari (2017). Pelaksanaan Metode Saintifik Pada Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono di Kelas VII.I SMP Negeri 14 Pekanbaru T.A 2016-2017. *Skripsi*. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung.: Yrama widya.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar- Mengajar*. Di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Ernia Mentari, Taat Kurnita dan Aida Fitri. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VII Smp Negeri I Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*. Vol.2,No.2. Hlm. 146-152.
- Faturohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Paragonamatama Jaya.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Gaung Persada Press.
- Mulyadi, Desri (2017). Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Saman) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.

- Musfiqon dan Nurdyansyah 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizama Learning Center.
- Ningsih, Julia (2017). Pengajaran Seni Tari (tari Kuala Deli) Kelas VII-5 di SMPN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Nurmalis, Taat Kurnita dan Aida Fitri. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VII Smp Negeri 1 Baitussalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*. Vol.2, No.1. Hlm. 57-68.
- Okri, Windu Harsih (2016). Pembelajaran Gerak Tari Siswa Kelas VII di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Permata, Delima Sari (2015). Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Alat Musik Recorder) kelas VIII.A di SMP Negeri 4 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau. *Skripsi*. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Purnomo, Eko. 2016. *Buku Panduan Seni Budaya*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rakanita Dyah Ayu K dan Malarsih. (2013). Pembelajaran Seni Tari Di Smp Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal Seni Tari*. ISSN 2252- 6625.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- _____. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryo, Subroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta